

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN POTENSI KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN DENGAN ANALISIS *FRAUD HEXAGON*
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2018-2020)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Mutiara Nur Qalbi

NIM: 18312296

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN POTENSI KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN DENGAN ANALISIS *FRAUD HEXAGON*
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2018-2020)**

SKRIPSI

Disusun dan dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Mutiara Nur Qalbi

No. Mahasiswa: 18312296

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan Oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Makassar, 20 Mei 2022

Penulis



(Mutiara Nur Qalbi)

HALAMAN PENGESAHAN

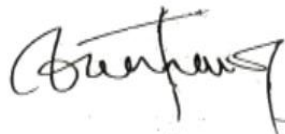
**FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN POTENSI KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN DENGAN ANALISIS *FRAUD HEXAGON*
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2018-2020)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Mutiara Nur Qalbi
No. Mahasiswa: 18312296

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 20 May 2022
Dosen Pembimbing,



(Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Faktor-Faktor yang Menentukan Potensi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Hexagon
(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)

Disusun oleh : MUTIARA NUR QALBI

Nomor Mahasiswa : 18312296

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 08 Juni 2022

Penguji/Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra.

Penguji : Marfuah, Dra., M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Sriyana, Dr., M.Si

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji dan syukur kehadirat Allah SWT karena atas berkah, hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Menentukan Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis *Fraud Hexagon* (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)”**. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana di jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Selama studi dan dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis telah memperoleh bantuan berupa doa, cinta, motivasi, semangat serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis, mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kesehatan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Amir Saleh dan Mama Ratnawati Haruna selaku orang tua penulis. Terimakasih untuk selalu mendoakan, meridhoi, memberikan kasih sayang, nasihat, semangat dan dukungan kepada

penulis. Semoga penulis dapat membahagiakan dan membanggakan keduanya.

3. Pratama Fadjrul Islam dan Athiyyah Risky Khaerana selaku kakak dan adik kandung penulis yang selalu memberikan doa, saran, serta dukungan kepada penulis. Semoga cita-cita kalian tercapai dan dimudahkan segala urusannya.
4. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Prof. Jaka Sriyana, M.Si, PhD selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Mahmudi, S.E., M.Si., Ak., CA., MCA., Dr., selaku Ketua Prodi Akuntansi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Sigit Handoyo, SE., M.Bus., CFra. selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan, ilmu, arahan, kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat selesai dengan baik.
8. Diri saya sendiri selaku penulis yang telah menyelesaikan skripsi ini dengan usaha yang semaksimal mungkin sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik sesuai dengan harapan penulis.
9. Nian Gesy Anggela, Atasia Pramesthi, Fika Sevtia, Disya Ayu, Radifan Arsyad, dan Daru Satrio selaku sahabat penulis selama masa perkuliahan yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan

bantuan selama proses perkuliahan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Semoga pertemanan kita selalu awet dan semoga cita-cita kalian tercapai serta dimudahkan segala urusannya.

10. Sahabat Penulis “BEGUMI” (Syavira Ramadhani, Husnul Khatimah, Falih Ichsan, Tasya Amira, Nadia Nurdin, Manda Agus, Nuriah Jafar, dan Adinda Bisma) selaku sahabat penulis sejak SD yang selalu menemani sejak kecil, memberikan dukungan, motivasi, bantuan, serta selalu menjadi penghibur dikala penulis sedih. Semoga pertemanan kita selalu awet dan semoga cita-cita kalian tercapai serta dimudahkan segala urusannya.
11. Aulia Faradilla, Ainullah, dan Afifah Rifa selaku sahabat penulis sejak SMP yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta menjadi penghibur penulis dikala sedih, Semoga pertemanan kita selalu awet dan semoga cita-cita kalian tercapai serta dimudahkan segala urusannya.
12. Ulayya Rahmah, Nabilla Diza, dan Ainaya Tantonno selaku sahabat penulis sejak SMA di Jakarta yang selalu menelfon penulis untuk memberikan semangat, dukungan, serta menjadi penghibur penulis dikala sedih. Semoga pertemanan kita selalu awet dan juga dapat cepat bertemu kembali. Semoga cita-cita kalian tercapai serta dimudahkan segala urusannya.
13. Kepada pihak-pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang

telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Akan tetapi, harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan peneliti selanjutnya.

Akhir kata, penulis mengucapkan sekian dan Terima Kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 <i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan).....	10
2.1.2 <i>Fraud Theory</i> (Teori Kecurangan)	11
2.1.3 <i>Financial Statement Fraud</i> (Kecurangan Laporan Keuangan).....	12
2.1.4 <i>Fraud Triangle Theory</i> (Teori Segitiga Kecurangan).....	14
2.1.5 <i>Fraud Diamond Theory</i> (Teori Segiempat Kecurangan)	15
2.1.6 <i>Fraud Pentagon Theory</i> (Teori Segilima Kecurangan).....	16
2.1.7 <i>Fraud Hexagon Theory</i> (Teori Segienam Kecurangan).....	16

2.2	Penelitian Terdahulu	20
2.3	Hipotesis Penelitian.....	25
2.3.1	Pengaruh external pressure terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	25
2.3.2	Pengaruh <i>financial stability</i> terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.....	26
2.3.3	Pengaruh <i>ineffective monitoring</i> terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.....	27
2.3.4	Pengaruh <i>auditor change</i> terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	28
2.3.5	Pengaruh <i>director change</i> terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	29
2.3.6	Pengaruh <i>frequent number of CEO's picture</i> terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.....	31
2.3.7	Pengaruh <i>political connection</i> terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	32
2.3.8	Pengaruh proyek dengan pemerintah terhadap potensi kecurangan laporan keuangan	33
2.4	Model penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN		36
3.1	Populasi dan Sampel	36
3.2	Jenis dan Sumber Data	36
3.3	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	37
3.3.1	Variabel Dependen (Y).....	37
3.3.2	Variabel Independen.....	39
3.4	Metode Analisis Data	42
3.4.1	Analisis Statistik Deskriptif	42
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	43
3.4.3	Analisis Regresi Linear Berganda	44
3.4.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	45
3.4.5	Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F).....	46
3.4.6	Uji T	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		47
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	47
4.2	Analisis Deskriptif	48
4.3	Uji Asumsi Klasik	51
4.3.1	Uji Normalitas.....	51
4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	52
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	54
4.4	Analisis Regresi Linear Berganda.....	54
4.5	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	58
4.6	Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)	58

4.7 Uji T	59
4.7.1 Pengaruh <i>external pressure</i> terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....	60
4.7.2 Pengaruh <i>financial stability</i> terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan	61
4.7.3 Pengaruh <i>Ineffective Monitoring</i> terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan ...	62
4.7.4 Pengaruh <i>Auditor Change</i> terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....	63
4.7.5 Pengaruh <i>Director Change</i> terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....	64
4.7.6 Pengaruh <i>Frequent Number of CEO's Picture</i> terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....	65
4.7.7 Pengaruh <i>Political Connection</i> terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan.....	66
4.7.8 Pengaruh Proyek dengan Pemerintah terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan	67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... 69

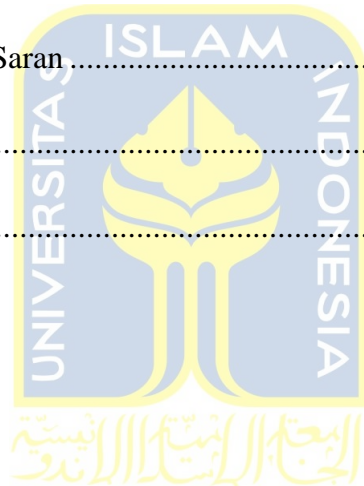
5.1. Kesimpulan.....	69
----------------------	----

5.2. Implikasi Penelitian.....	71
--------------------------------	----

5.3. Keterbatasan dan Saran.....	71
----------------------------------	----

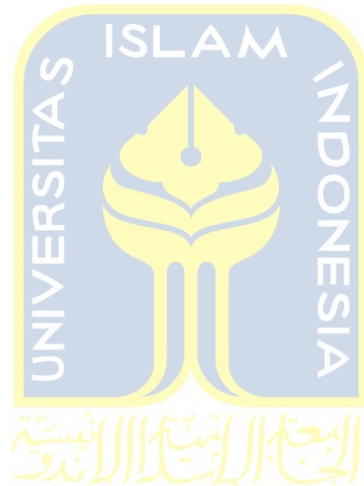
DAFTAR PUSTAKA	73
----------------------	----

LAMPIRAN	78
----------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian.....	47
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskripsi.....	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	54
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	58
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	59
Tabel 4.9 Hasil Uji T.....	59



DAFTAR LAMPIRAN

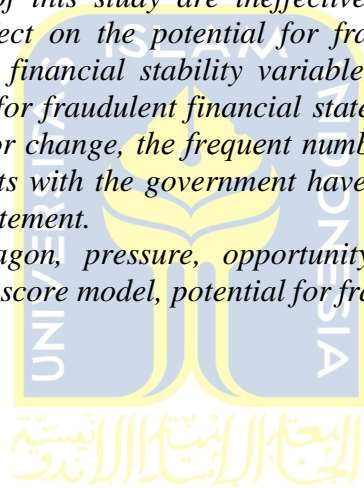
Lampiran 1 Nama Perusahaan.....	78
Lampiran 2 Data Penelitian.....	80
Lampiran 3 Data Penelitian.....	81
Lampiran 4 Data Penelitian.....	82
Lampiran 5 Data Penelitian.....	83
Lampiran 6 Uji Analisa Deskriptif.....	84
Lampiran 7 Uji Normalitas.....	84
Lampiran 8 Uji Multikolinearitas.....	85
Lampiran 9 Uji Heteroskedastisitas.....	86
Lampiran 10 Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	87
Lampiran 11 Uji Koefisien Determinasi.....	87
Lampiran 12 Uji F.....	88
Lampiran 13 Uji T.....	88



ABSTRACT

The study aims to examine the potential of financial statement fraud based on the theory of fraud hexagon. Fraud hexagon explains the driving factors that lead a person to commit fraud, which are pressure, opportunity, rationalization, capability, and arrogance. In this study, pressure is proxied by external pressure and financial stability, opportunity is proxied by ineffective monitoring, rationalization is proxied by auditor change, capability is proxied by director change, arrogance is proxied by frequent number of CEO's picture, and collusion is proxied by political connection and projects with the government. This study uses F-Score Model to be able to see the potential for fraudulent financial statements. This study uses a purposive sampling method in selecting samples with sample criteria using banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. Based on these criteria, a sample of 43 companies was obtained during the three-year financial reporting period. This study uses quantitative methods and the analytical technique used is multiple regression analysis. The results of this study are ineffective monitoring variable have a significant positive effect on the potential for fraudulent financial statements. External pressure and financial stability variables have a significant negative effect on the potential for fraudulent financial statements. While the variables of auditor change, director change, the frequent number of CEO's picture, political connection, and projects with the government have no effect on the potential for fraudulent financial statement.

Keywords: fraud hexagon, pressure, opportunity, rationalization, capability, arrogance, collusion, f-score model, potential for fraudulent financial statements.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan analisis *fraud hexagon*. *Fraud hexagon* adalah konsep yang menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan, yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, dan *arrogance*. Dalam penelitian ini, *pressure* diproksikan menjadi *external pressure* dan *financial stability*, *opportunity* diproksikan menjadi *ineffective monitoring*, *rationalization* diproksikan menjadi *auditor change*, *capability* diproksikan menjadi *director change*, *arrogance* diproksikan menjadi *frequent number of CEO's picture*, dan *collusion* diproksikan menjadi *political connection* dan proyek dengan pemerintah. Penelitian ini menggunakan *F-Score Model* untuk dapat melihat potensi kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pemilihan sampel dengan kriteria sampel menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 43 perusahaan selama tiga tahun periode laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah variabel *ineffective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Variabel *external pressure* dan *financial stability* berpengaruh negatif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel *auditor change*, *director change*, *frequent number of CEO's picture*, *political connection*, dan proyek dengan pemerintah tidak berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan

Kata Kunci: *Fraud Hexagon*, *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, *arrogance*, *collusion*, *f-score model*, potensi kecurangan laporan keuangan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah laporan yang berisikan tentang informasi keuangan dan aktivitas bisnis suatu perusahaan yang disusun oleh manajemen perusahaan. Informasi-informasi dari laporan keuangan digunakan sebagai acuan pertimbangan oleh pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan. Tujuan acuan pertimbangan antara lain adalah sebagai alat yang digunakan oleh investor untuk menentukan apakah akan berinvestasi atau tidak, peninjauan yang dilakukan oleh kreditur tentang pinjaman kredit kepada perusahaan, dan sebagai alat transparansi kepada publik. Penyusunan laporan keuangan tidak bisa dilakukan sembarangan apalagi sampai dilakukan manipulasi data keuangannya. Laporan keuangan yang disusun harus berdasarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga untuk melihat kinerja perusahaan dapat melalui laporan keuangan.

Oleh karena itu, orang-orang yang berada di manajemen perusahaan terdorong untuk mengoptimalkan kinerja dari perusahaan agar laporan keuangan tetap dapat memuaskan pihak yang berkepentingan. Dengan adanya tekanan yang tinggi menyebabkan pihak dari manajemen perusahaan dapat melakukan segala tindakan seperti melakukan kecurangan dengan manipulasi terhadap laporan keuangan, jika ternyata kinerja perusahaan sedang berada dalam kondisi yang tidak menguntungkan. Padahal dengan melakukan kecurangan berarti informasi yang

disajikan dalam laporan keuangan tersebut bukanlah keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Manajemen perusahaan dapat melakukan *fraud* dengan cara memanipulasi laporan keuangan agar laporan keuangan yang dihasilkan bagus. Jika sampai dilakukan dan kecurangan tersebut diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan, maka akan memunculkan hilangnya kepercayaan dari mereka. Untuk itulah demi mencegah hal ini terjadi, diperlukan adanya jaminan oleh pihak ketiga yang netral di mana dilakukan oleh auditor. Di mana karena adanya kepentingan yang berbeda dari investor, manajemen perusahaan, dan kreditur menyebabkan auditor sebagai pihak yang tidak memihak untuk dapat melakukan pengauditan terhadap laporan keuangan.

Menurut ACFE & COSO (2016), *fraud* adalah tindakan atau kelalaian yang disengaja serta dirancang untuk menipu orang lain sehingga menyebabkan orang lain menderita kerugian dan pelaku kecurangan akan memperoleh keuntungan. *Fraud* dilakukan oleh seseorang atau organisasi demi mendapatkan keuntungan yang merugikan pihak lain. Dalam suatu perusahaan, kecurangan yang dilakukan adalah kecurangan pada laporan keuangan.

Berdasarkan hasil survei oleh ACFE (2020), "*Report to the Nations on Occupational Fraud Abuse – World Edition*" yang melakukan penelitian tentang 2.504 kasus dari 125 negara di mana kecurangan laporan keuangan memiliki persentase terendah yaitu sebesar 10% kasus dibandingkan dengan penyalahgunaan aset dengan 86% dan korupsi sebesar 43%. Akan tetapi, kerugian yang dihasilkan oleh kecurangan laporan keuangan memiliki jumlah paling besar

yaitu \$954.000 diikuti oleh korupsi dan penyalahgunaan aset yang masing-masing berjumlah \$200.000 dan \$100.000.

ACFE Indonesia (2019) melakukan survei terhadap *fraud* yang terjadi di Indonesia. Jumlah terbesar dalam persentase dari survei tersebut adalah korupsi dengan total 64.4%. Yang kedua adalah dengan persentase sebesar 28.9% yaitu penyalahgunaan aset dan selanjutnya adalah kecurangan laporan keuangan dengan nilai 6.7%.

Dari hasil survei tersebut menunjukkan bahwa *fraud* terhadap laporan keuangan berada pada persentase terendah. Akan tetapi, hal ini tetap menyebabkan kerugian kepada pihak yang berkepentingan. Di Indonesia sendiri telah terjadi kasus *fraud* yang terjadi di bidang perbankan yaitu PT Bank Bukopin Tbk. yang kini berganti nama menjadi PT. Bank KB Bukopin Tbk. di mana memanipulasi laporan keuangannya selama tiga tahun dari 2015-2017 dengan memodifikasi data kartu kredit dengan jumlah lebih dari 100.000 kartu kredit. Diketahui jika Bank Bukopin telah melakukan revisi pada 2016 di laba bersihnya yang awalnya Rp. 1,08 triliun menjadi Rp. 183,56 miliar dengan penurunan yang paling besar pada pendapatan provinsi dan komisi dari pendapatan kartu kredit (Banjarnahor, 2018).

Terdapat beberapa teori mengenai kecurangan yang telah dikembangkan seperti teori pertama tentang *fraud triangle* yang dikemukakan oleh Cressey (1953) di mana terdapat 3 alasan yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi). Teori kecurangan kedua dikembangkan oleh Wolfe & Hermanson

(2004) yaitu teori *fraud diamond* yang menambahkan satu faktor yaitu *capability* (kemampuan). Teori selanjutnya dikembangkan lagi menjadi *fraud pentagon* oleh Crowe Horwath (2012) dan menambahkan 1 faktor yaitu *arrogance* (arogansi). Teori terakhir yaitu *fraud hexagon* yang dikemukakan oleh Vousinas (2019) dan menambah faktor terakhir yaitu *collusion* (kolusi).

Ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Penelitian pertama dilakukan oleh Imtikhani & Sukirman (2021) yang menunjukkan hasil penelitian berupa *financial stability* dan *external pressure* yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian kedua dilakukan oleh Mukaromah & Budiwitjaksono (2021) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *financial stability* dan *ineffective monitoring* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ketiga dilakukan oleh Kusumosari & Solikhah (2021) yang menunjukkan hasil penelitian berupa *financial target*, *state-owned enterprises*, *ineffective monitoring*, *political connections*, *rationalization*, dan *CEO duality* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Dari uraian tersebut, penelitian ini akan meneliti tentang *fraud hexagon theory* dalam kecurangan laporan keuangan. Potensi kecurangan laporan keuangan sebagai variabel dependen dan akan diukur dengan *F-Score Model* yang akan

digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan variabel independen adalah menggunakan variabel *pressure* yang akan diproksikan menjadi *external pressure* dan *financial stability*; variabel *opportunity* yang akan diproksikan menjadi dengan *ineffective monitoring*; variabel *rationalization* yang akan diproksikan menjadi dengan *auditor change*; variabel *capability* yang akan diproksikan menjadi *director change*; variabel *arrogance* diproksikan dengan *frequent number of CEO's picture*; variabel *collusion* diproksikan dengan *political connection* dan proyek dengan pemerintah.

Dalam penelitian ini akan menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Perusahaan perbankan dipilih sebagai sampel penelitian karena perusahaan perbankan kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana sehingga perbankan selalu berkaitan dengan keuangan. Hal ini memunculkan adanya potensi dalam melakukan kecurangan laporan keuangan.

Sehingga penelitian ini akan berjudul “**Faktor-Faktor yang Menentukan Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis *Fraud Hexagon*** (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *external pressure* mempunyai pengaruh terhadap potensi terjadinya laporan keuangan?
2. Apakah *financial stability* mempunyai pengaruh terhadap potensi terjadinya laporan keuangan?
3. Apakah *ineffective monitoring* mempunyai pengaruh terhadap potensi terjadinya laporan keuangan?
4. Apakah *auditor change* mempunyai pengaruh terhadap potensi terjadinya laporan keuangan?
5. Apakah *director change* mempunyai pengaruh terhadap potensi terjadinya laporan keuangan?
6. Apakah *frequent number of CEO's picture* mempunyai pengaruh terhadap potensi terjadinya laporan keuangan?
7. Apakah *political connection* mempunyai pengaruh terhadap potensi terjadinya laporan keuangan?
8. Apakah proyek dengan pemerintah mempunyai pengaruh terhadap potensi terjadinya laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh *external pressure* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan
2. Untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh *financial stability* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan

3. Untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh *ineffective monitoring* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan
4. Untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh *auditor change* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan
5. Untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh *director change* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan
6. Untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh *frequent number of CEO's picture* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan
7. Untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh *political connection* terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan
8. Untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh proyek dengan pemerintah terhadap potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat kepada berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan sehingga bisa dipakai sebagai acuan pertimbangan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat perusahaan untuk acuan dalam mempertimbangkan berbagai faktor yang memengaruhi kecurangan

laporan keuangan sehingga terhindar dari adanya kecurangan laporan keuangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti selanjutnya mengenai *fraud hexagon*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari: Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Analisis, Bab V Penutup.

BAB I PENDAHULUAN

Disini akan dibahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Disini akan dibahas tentang tentang landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Disini akan dibahas tentang populasi dan penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data, definisi dan pengukuran setiap variabel pengukuran, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Disini akan dibahas tentang kesimpulan penelitian berdasarkan hasil pembahasan serta saran-saran bagi peneliti selanjutnya terkait

dengan mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan *fraud hexagon*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Disini akan dibahas tentang kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Agency Theory* (Teori Keagenan)

Teori keagenan atau teori agensi yang telah dicetuskan oleh Jensen & Meckling (1976) dimana menjelaskan teori agensi merupakan hubungan kerja antara *principal* dan *agent* di mana *principal* sebagai *stakeholders* dan *agent* sebagai manajemen. *Agent* sebagai pihak yang diberi delegasi oleh *principal* untuk pengambilan keputusan. Dalam pengambilan keputusan ini, *principal* mempunyai keterbatasan informasi dan internal perusahaan sehingga memunculkan adanya informasi yang tersembunyi dan menyebabkan adanya kecurangan oleh pihak manajemen. *Principal* dan *agent* mempunyai kepentingan yang berbeda di mana investor menginginkan keuntungan yang besar dan ingin agar manajer perusahaan dapat mewujudkannya. Sedangkan manajer lebih mengetahui informasi yang banyak tentang kondisi internal perusahaan dan menyebabkan *agent* lebih mudah untuk menyembunyikan informasi sehingga mendorong adanya *fraud* yang dapat dilakukan (Kusumosari & Solikhah, 2021).

Principal mengharapkan *return* yang tinggi sebaliknya *agent* mengharapkan kompensasi yang tinggi dari hasil kerjanya dan menyebabkan adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* yang sering juga disebut sebagai *conflict of interest* (Tessa & Harto, 2016).

Kinerja *principal* dinilai baik oleh *agent* jika laporan keuangan juga baik karena merupakan tanggung jawabnya. Oleh karena itu manajer akan merasakan tekanan yang tinggi dan melakukan segala upaya agar laporan keuangan tetap baik. Sehingga menyebabkan manajer mendapat peluang untuk memanipulasi laporan keuangan. Hal ini juga karena informasi yang dimiliki oleh manajer lebih banyak dibandingkan dengan investor atau sering disebut sebagai *asymmetric information* di mana menyebabkan manajemen dapat melakukan manajemen laba. Dengan manajemen mementingkan kepentingannya sendiri seperti beban dan biaya ditanggung oleh *principal* karena adanya keleluasaan manajemen dalam memaksimalkan laba sesuai dengan keinginannya sehingga menyebabkan dana tidak transparan dan terjadilah *asymmetric information* (Wawolangi, 2016).

2.1.2 Fraud Theory (Teori Kecurangan)

Menurut ACFE & COSO (2016), kecurangan adalah tindakan atau kelalaian yang disengaja serta dirancang untuk menipu orang lain sehingga menyebabkan orang lain menderita kerugian dan pelaku kecurangan akan memperoleh keuntungan. ACFE (2020) menjelaskan mengenai *fraud tree* (pohon segitiga) yang berisi tentang sistem klasifikasi penipuan dan penyalahgunaan pekerjaan. Di mana didalamnya terdapat 3 kecurangan yaitu korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan laporan keuangan.

1. Asset Misappropriation (Penyalahgunaan Aset)

Peristiwa di mana seseorang mencuri atau menyalahgunakan sumber daya perusahaan, Contohnya adalah melakukan pencurian terhadap uang tunai, penagihan fiktif, dan melakukan manipulasi laporan pengeluaran yang ditinggikan.

2. *Corruption* (Korupsi)

Peristiwa di mana seseorang menyalahgunakan pengaruh mereka untuk mendapatkan keuntungan secara langsung atau tidak langsung. Contohnya adalah penyuapan.

3. *Financial Statement Fraud* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Kecurangan laporan keuangan adalah kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan agar informasi yang disajikan terlihat baik padahal informasi tersebut tidak sesuai dengan kenyataan.

2.1.3 *Financial Statement Fraud* (Kecurangan Laporan Keuangan)

Menurut ACFE (2020), *financial statement fraud* didefinisikan sebagai berikut:

“A scheme in which an employee intentionally causes a misstatement or omission of material information in the organization’s financial reports (e.g., recording fictitious revenues, understating reported expenses, or artificially inflating reported assets).”

Dari definisi tersebut dapat diartikan bahwa kecurangan laporan keuangan merupakan peristiwa di mana seseorang melakukan salah saji secara sengaja atau menghilangkan informasi material dalam laporan keuangan perusahaan seperti melakukan pencatatan palsu, menurunkan pengeluaran yang dilaporkan, dan menaikkan aset yang dilaporkan.

Menurut AICPA (2002), salah saji yang disebabkan oleh kecurangan dalam laporan keuangan adalah salah saji yang sengaja dilakukan atau penghilangan jumlah ataupun pengungkapan dalam laporan keuangan yang dirancang untuk menipu para pengguna laporan keuangan sehingga menyebabkan laporan keuangan tidak disajikan dalam semua hal yang material serta sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum atau *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP).

AICPA (2002) memaparkan bahwa kecurangan dalam laporan keuangan dapat dilakukan oleh beberapa hal seperti berikut ini:

- a. Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen-dokumen pendukung dari laporan keuangan keuangan yang disusun.
- b. Penyajian yang salah atau sengaja melakukan penghilangan dari laporan keuangan tentang peristiwa, transaksi, atau informasi penting lainnya.

- c. Penerapan prinsip akuntansi yang salah dan disengaja dalam jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan.

2.1.4 *Fraud Triangle Theory* (Teori Segitiga Kecurangan)

Fraud triangle theory dicetuskan oleh Cressey (1953) yang menjelaskan 3 hal yang menyebabkan fraud terjadi. Terdapat 3 faktor yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*).

1) Tekanan (*Pressure*)

Cressey (1953) dalam Mohottige et al., (2018) memaparkan bahwa tekanan merupakan insentif yang dapat memotivasi seseorang agar dapat terlibat dalam kecurangan. Sehingga jika seseorang merasa tertekan maka dapat memunculkan sebuah dorongan untuk melakukan sebuah kecurangan. Tekanan muncul jika seseorang merasa ekspektasi yang diinginkan tidak sesuai dengan hasil yang sebenarnya sehingga secara naluriah melakukan segala cara untuk mendapatkan keinginannya.

2) Kesempatan (*Opportunity*)

Jika seseorang melihat adanya suatu peluang dan merasa motif yang akan dilakukan tidak akan diketahui maka dapat terjadi kecurangan. Menurut Cressey (1953), terdapat dua komponen kesempatan yang melanggar kepercayaan yaitu *general*

information dan *technical skill* di mana *general information* merupakan posisi kepercayaan karyawan dapat dilanggar sedangkan *technical skill* merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan kecurangan (Mohottige et al., 2018).

3) Rasionalisasi (*Rationalization*)

Mohottige et al., (2018) menjelaskan bahwa rasionalisasi adalah bagian dari motivasi kecurangan sehingga merupakan komponen penting dari kejahatan sebelum itu terjadi karena jika orang tersebut ingin melakukan penggelapan maka dia tidak memandang dirinya sebagai penjahat sehingga dia membenarkan kesalahan yang dilakukan dan pelaku ingin mempertahankan konsep dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya.

2.1.5 *Fraud Diamond Theory* (Teori Segiempat Kecurangan)

Fraud Diamond Theory dicetuskan oleh Wolfe & Hermanson (2004) dimana teori ini dikembangkan dari teori segitiga kecurangan. Teori *fraud diamond* terdapat penambahan faktor yaitu *capability* (kemampuan). Jadi *fraud diamond theory* terdapat 4 faktor yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*.

Capability (Kemampuan) memiliki arti di mana seseorang mempunyai sifat dan kemampuan yang tepat untuk dapat melakukannya dan telah mengenali peluang kecurangan sehingga

dapat mengubahnya menjadi kenyataan (Wolfe & Hermanson, 2004).

2.1.6 *Fraud Pentagon Theory* (Teori Segilima Kecurangan)

Fraud Pentagon Theory dikemukakan oleh Crowe Horwath (2012) yang disempurnakan dari *fraud triangle theory* dan *fraud diamond theory* di mana ada penambahan faktor yaitu *arrogance* (arogansi). Teori ini menjadi ada 5 faktor yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, dan *arrogance*. Menurut Crowe Horwath (2012), *arrogance* (arogansi) atau kurangnya hati nurani merupakan sikap superioritas dan hak atau keserakahan dari seseorang yang percaya bahwa pengendalian internal tidak berlaku secara pribadi.

2.1.7 *Fraud Hexagon Theory* (Teori Segienam Kecurangan)

Teori pertama yang menjelaskan tentang kecurangan adalah teori yang dicetuskan oleh Cressey pada tahun 1953 di mana terdapat 3 faktor yaitu *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization* yang biasanya dikenal dengan *triangle fraud theory*. Teori ini dikembangkan lagi menjadi *diamond fraud theory* yang dicetuskan tahun 2004 oleh Wolfe dan Hermanson dimana terdapat 4 faktor yang ditambahkan yaitu *capability*. Selanjutnya teori kecurangan mengalami perkembangan lagi tahun 2012 oleh Crowe dengan adanya penambahan faktor yaitu *competence* dan *arrogance* yang disebut sebagai *fraud pentagon theory*. Teori paling baru

dicetuskan oleh Vousinas pada tahun 2019 di mana ada penambahan faktor yaitu *collusion* dan dikenal sebagai *hexagon fraud theory*.

Terdapat 6 faktor kecurangan dalam *fraud hexagon theory* yaitu:

1. *Pressure* (Stimulus)

Stimulus merupakan tekanan untuk melakukan *fraud* baik finansial maupun non-finansial. Tekanan-tekanan yang muncul bisa berasal dari tingginya kebutuhan finansial, adanya target yang perlu dicapai, tekanan dari lingkungan kerja, aspirasi professional dan keinginan untuk mencapainya secepat mungkin padahal sesungguhnya hanya untuk mengalahkan sistem (Vousinas, 2019).

Faktor yang membuat adanya tertekan adalah:

- a. *Financial Stability*
- b. *Financial Target*
- c. *External Pressure*

2. *Capability* (Kapabilitas)

Kapabilitas adalah sifat dan kemampuan seseorang yang memainkan peran penting apakah kecurangan akan terjadi dengan adanya tekanan, peluang, dan rasionalisasi (Vousinas, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan, sebagai berikut:

- a. *Director Change*
- b. *Proportion of The Independent Commissioners*

3. *Opportunity* (Kesempatan)

Di mana seseorang percaya bahwa dia dapat melakukan tindakan penipuan tanpa terdeteksi. Kesempatan juga ditentukan dari kedudukan dan wewenang seseorang dalam perusahaan apalagi kedudukan tinggi di perusahaan (Vousinas, 2019)

Faktor yang membuat adanya kesempatan untuk melakukan kecurangan, yaitu:

- a. *Ineffective Monitoring*
- b. *Effective Monitoring*
- c. *Nature of Industry*

4. *Rationalization* (Rasionalisasi)

Rasionalisasi dilakukan dengan membenarkan penipuan. Pelaku kecurangan merasa tindakan yang mereka lakukan itu benar. Contoh yang dilakukan adalah mengambil uang dan membayarnya nanti, merasa berhak atas uang itu, tidak ada yang memperhatikan, dan merasa pantas mendapatkannya karena telah lama bekerja di perusahaan itu (Vousinas, 2019).

Berikut ini merupakan faktor yang menimbulkan rasionalisasi:



- a. *Auditor Change*
- b. *External Auditor's quality*
- c. *Auditor Opinion*

5. *Arrogance (Ego)*

Teori yang berhubungan dengan psikologi dengan pandangan bahwa perilaku kecurangan adalah produk dari proses mental (Vousinas, 2019)

Faktor-faktor yang menyebabkan arogansi untuk melakukan kecurangan, yaitu:

- a. *CEO Duality*
- b. *CEO's Picture*
- c. *Existence of Company*

6. *Collusion (Kolusi)*

Begitu ada kolusi yang terjadi antara karyawan, karyawan atau pihak eksternal maka kecurangan yang dilakukan akan sulit dihentikan terutama karena masalah ini masih terus berkembang (Vousinas, 2019)

Beberapa faktor yang memunculkan adanya kolusi untuk melakukan kecurangan, yaitu:

- a. *Political Connection*
- b. *Proyek dengan Pemerintah*

2.2 Penelitian Terdahulu

Saptarini (2019) melakukan penelitian dengan judul “*Early Warning System* pada Kecurangan Laporan Keuangan Berbasis *Pentagon Fraud Analysis*”. Sampel yang digunakan sebanyak 33 perusahaan pada tahun 2013-2017 serta memakai teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah *financial target* dan *capability* yang memiliki pengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *external pressure*, *nature of industry*, *effective monitoring*, *rationalization*, *arrogance* menunjukkan tidak adanya pengaruh dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan.

Sari & Nugroho (2020) melakukan penelitian dengan judul “*Financial Statements Fraud* dengan Pendekatan *Vousinas Fraud Hexagon Model*: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia”. Sampel dalam penelitian ini ada 74 perusahaan dengan penelitian pada tahun 2016-2018 serta memakai teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *personal financial needs*, *nature of industry*, *arrogance*, dan *collusion* berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan. Sedangkan *financial stability*, *external pressure*, dan *financial target*, *effective monitoring*, dan rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap *fraud* laporan keuangan.

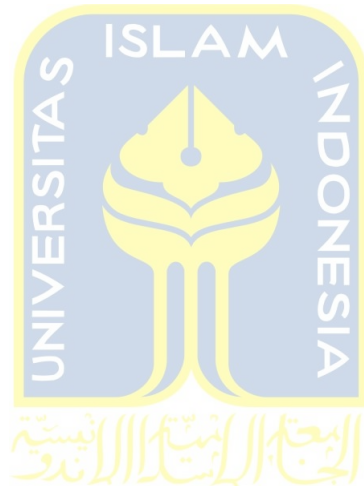
Syifani (2021) melakukan penelitian dengan judul “*Preventive Detection System* pada Kecurangan Laporan Keuangan berbasis *Hexagon Fraud Analysis*”. Sampel dalam penelitian ini ada sebanyak 16 perusahaan dengan penelitian pada tahun 2015-2019 serta memakai teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa *financial stability*, *capability*, dan *collusion* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan dan *opportunity* berpengaruh negatif signifikan. Sedangkan *external pressure*, *financial target*, *rationalization*, dan *arrogance* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Imtikhani & Sukirman (2021) melakukan penelitian dengan judul “Determinan *Fraudulent Financial Statement* melalui Perspektif *Fraud Hexagon Theory* pada Perusahaan Pertambangan”. Sampel yang digunakan sebanyak 41 perusahaan dengan memakai metode *purposive sampling*. Hasil penelitian adalah *financial stability* dan *external pressure* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Sedangkan *effective monitoring*, *auditor change*, *director change*, *CEO duality*, dan *political connection* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

Mukromah & Budiwitjaksono (2021) melakukan penelitian dengan judul “*Fraud Hexagon Theory* dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”. Sampel penelitian terdapat 29 perusahaan pada tahun 2015-2019 dan memakai metode *purposive sampling*. Hasil penelitian membuktikan bahwa stabilitas keuangan, target keuangan dan tidak efektifnya pengawasan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan *external pressure*, kerjasama dengan proyek pemerintah, pergantian direksi, pergantian auditor, rasio total akrual terhadap total aset, kualitas auditor eksternal, dan keberadaan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kusumosari & Solikhah (2021) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kecurangan Laporan Keuangan melalui Fraud Hexagon Theory”. Sampel penelitian terdapat 106 perusahaan dengan tahun penelitian 2014-2018 dan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian membuktikan bahwa target keuangan, BUMN, pengawasan yang tidak efektif, koneksi politik, rasionalisasi, dan dualitas CEO berpengaruh signifikan serta pendidikan CEO yang tidak mempunyai pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.



Berikut ini rangkuman dari penelitian terdahulu yang disajikan dalam tabel sebagai berikut ini;

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Galih Devi Saptarini (2019)	Early Warning System pada Kecurangan Laporan Keuangan Berbasis Pentagon Fraud Analysis	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Pressure (External Pressure, Financial Target)</i> b. <i>Opportunity (Nature of Industry, Effective Monitoring)</i> c. <i>Rationalization (Auditor Change)</i> d. <i>Capability (Director Change)</i> 	<i>Financial Target</i> dan <i>Capability</i> mempunyai pengaruh positif signifikan pada <i>fraudulent financial statement</i> dan variabel lainnya tidak mempunyai pengaruh.
2	Shinta Permata Sari dan Nanda Kurniawan Nugroho (2020)	Financial Statements Fraud dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Pressure (External Pressure, Financial Target, Financial Stability & Personal Financial Needs)</i> b. <i>Opportunity (Effective Monitoring & Nature of Industry)</i> c. <i>Rationalization (Auditor Switch)</i> d. <i>Capability (Direction Switch)</i> e. <i>Arrogance (CEO's Picture)</i> f. <i>Collusion (Proyek dengan Pemerintah)</i> 	<i>Personal financial need, nature of industry, arrogance</i> dan <i>Collusion</i> mempunyai pengaruh pada <i>fraudulent financial statement</i> dan variabel yang lainnya tidak mempunyai pengaruh.
3	Puteri Amira Syifani (2021)	Preventive Detection System pada Kecurangan Laporan keuangan Berbasis Hexagon Fraud Analysis	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Pressure (Financial Stability, External Pressure, Financial Target)</i> b. <i>Opportunity (Nature of Industry)</i> c. <i>Rationalization (Auditor Switch)</i> d. <i>Capability (Director Change)</i> e. <i>Arrogance (CEO's Picture)</i> f. <i>Collusion (Proyek dengan Pemerintah)</i> 	<i>Financial Stability, Capability, dan Collusion</i> mempunyai pengaruh positif signifikan pada <i>fraudulent financial statement</i> dan variabel lainnya tidak berpengaruh.

4	Lailatul Imtikhani dan Sukirman (2021)	Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory pada Perusahaan Pertambangan	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Pressure (Financial Stability, External Pressure)</i> b. <i>Opportunity (Effective Monitoring)</i> c. <i>Rationalization (Auditor Change)</i> d. <i>Capability (Director Change)</i> e. <i>Arrogance (CEO Duality)</i> f. <i>Collusion (Political Connection)</i> 	<i>Financial Stability</i> dan <i>External Pressure</i> mempunyai pengaruh positif signifikan pada <i>fraudulent financial statement</i> dan variabel lainnya tidak mempunyai pengaruh signifikan.
5	Ima Mukaromah dan Gideon Setyo Budiwitjacksono (2021)	Fraud Hexagon Theory Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2015-2019	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Pressure (Financial Stability, Financial Target, External Pressure,</i> b. <i>Opportunity (Ineffective Monitoring, Quality of External Auditor)</i> c. <i>Rationalization (Auditor Change, Total Accruals to Total Assets, external auditors quality)</i> d. <i>Capability (Director Change)</i> e. <i>Arrogance (CEO Duality, Existence of Company)</i> f. <i>Collusion (Proyek Pemerintah, Political Connection)</i> 	<i>Personal financial need, nature of industry, arrogance</i> dan <i>Collusion</i> mempunyai pengaruh terhadap <i>fraudulent financial statement</i> . Sedangkan variabel yang lainnya tidak memiliki pengaruh.
6	Larassanti Kusumosari dan Badingatus Solikhah (2021)	Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Pressure (Financial Target)</i> b. <i>Opportunity (Ineffective Monitoring)</i> c. <i>Rationalization</i> d. <i>Capability</i> e. <i>Arrogance (CEO's Duality)</i> f. <i>Collusion (Political Connections)</i> 	<i>Financial target, state-owned enterprises, ineffective monitoring, political connections, rationalization, dan CEO duality</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan dan variabel lainnya tidak mempunyai pengaruh.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh external pressure terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

External pressure adalah jika perusahaan mendapatkan tekanan dari pihak luar. Sehingga jika kondisi perusahaan sedang menurun, manajemen perusahaan melakukan segala cara untuk mempertahankan kondisi perusahaan agar tetap baik oleh pihak luar. Skousen et al., (2008) memaparkan bahwa manajer juga merasakan tekanan untuk mendapatkan tambahan pembiayaan utang atau ekuitas supaya dapat tetap bersaing. Contohnya adalah manajer membutuhkan pendanaan baru untuk penelitian baru, melakukan pengembangan yang besar, dan memperluas pabrik maupun fasilitas perusahaan (Skousen et al., 2008).

External pressure akan diukur menggunakan *leverage ratio* di mana perhitungannya adalah total hutang dibagi dengan total aset (*debt to assets ratio*). Jika nilai dari *leverage ratio* semakin tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai utang yang besar. Jika hutang perusahaan besar akan memunculkan adanya risiko gagal bayar dan menyebabkan manajer perusahaan memiliki *pressure*. Sehingga memunculkan adanya potensi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer. Penelitian yang dilakukan oleh Septriani & Handayani (2018) dan Imtikhani & Sukirman (2021) membuktikan bahwa *external pressure* memiliki pengaruh

yang positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adam Afiezan et al., (2021) yang membuktikan bahwa *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

H1: *External pressure* mempunyai pengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

2.3.2 Pengaruh *financial stability* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Financial stability adalah kondisi di mana keuangan perusahaan yang stabil sehingga dapat menjadi tolak ukur untuk melihat kinerja sebuah perusahaan. Menurut *Statement on Auditing Standards* (SAS) No. 99 kondisi ekonomi, industri, atau kondisi operasi perusahaan mengancam stabilitas keuangan perusahaan (AICPA, 2002). Jika perusahaan ingin menghasilkan laba serta return yang tinggi maka perusahaan harus bisa mengelola asetnya dengan baik (Imtikhani & Sukirman, 2021). Sehingga menimbulkan adanya tekanan kepada manajer dan memunculkan adanya potensi dalam kecurangan laporan keuangan karena manajer harus mampu mengelola aset perusahaan agar keuangan perusahaan tetap stabil. Jika perusahaan mempunyai stabilitas

keuangan yang buruk akan menunjukkan jika perusahaan tersebut tidak menguntungkan oleh investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriliana & Agustina (2017), Mukaromah & Budiwitjaksono (2021) dan Imtikhani & Sukirman (2021) membuktikan bahwa *financial stability* memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

H2: *Financial stability* mempunyai pengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

2.3.3 Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Ineffective monitoring dapat terjadi di sebuah perusahaan jika tidak efektifnya pengawasan pada internal perusahaan. Faktor yang membuat ini terjadi adalah manajemen yang dominan dengan tidak adanya kontrol kompensasi, pelaporan keuangan tanpa adanya pengawasan yang efektif dan pengendalian internal yang dilakukan oleh pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola (AICPA, 2002).

Jika pengawasan yang dilakukan tidak efektif pada sebuah perusahaan maka manajer menganggap bahwa performanya tidak akan diawasi sehingga manajer memiliki celah dalam melakukan

kecurangan laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Agusputri & Sofie (2019) dan Mukaromah & Budiwitjaksono (2021) membuktikan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

H3: *Ineffective monitoring* mempunyai pengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

2.3.4 Pengaruh *auditor change* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Rationalization adalah membenarkan tindakan ketika melakukan *fraud*. Salah satu faktor yang mendorong rasionalisasi adalah pergantian auditor. Tessa & Harto (2016) menjelaskan bahwa *auditor change* dapat digunakan untuk menghilangkan jejak *fraud (fraud trial)* pada auditor sebelumnya yang digunakan oleh sebuah perusahaan. Sehingga perusahaan melakukan pergantian auditor untuk menutupi kecurangan yang dilakukan. Sikap rasionalisasi manajemen yang mengganti KAP karena kecurangan pada periode sebelumnya tidak terungkap sehingga semakin sering perusahaan melakukan pergantian KAP maka perusahaan tersebut terindikasi ingin menutupi kecurangan yang dilakukan (Apriliana & Agustina, 2017).

Nama perusahaan akan menjadi buruk jika saja auditor tersebut mengetahui terdapat penyimpangan karena akan memberikan opini yang tidak baik. Jika pada periode sebelumnya auditor menemukan jejak kecurangan maka perusahaan akan mengganti auditornya untuk menutupi kecurangan yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Mardianto & Tiono (2019), Puspitasari & Hastuti (2020) dan Kusumosari & Solikhah (2021) membuktikan bahwa *auditor change* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

H4: *Auditor change* mempunyai pengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

2.3.5 Pengaruh *director change* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Menurut Mukaromah & Budiwitjacksono (2021) *capability* merupakan kompetensi yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan di perusahaan. Potensi melakukan kecurangan akan muncul jika CEO perusahaan berada dalam tekanan yang tinggi untuk meningkatkan penjualan perusahaan dan mengetahui adanya kelemahan dalam pengawasan perusahaan (Wolfe & Hermanson, 2004). Contoh hal yang menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan adalah *director change*.

Faktor yang dapat terjadi jika melakukan pergantian pada direktur sebelumnya adalah karena sudah tidak sejalan dengan perusahaan dan bisa juga untuk menutupi kecurangan yang dilakukan (Imtikhani & Sukirman, 2021). Jika direktur sebelumnya melakukan kecurangan laporan keuangan maka perusahaan akan berusaha untuk menutupi kecurangan yang dilakukan dengan cara mengganti direksi yang baru. Potensi melakukan kecurangan akan muncul jika CEO perusahaan berada dalam tekanan yang tinggi untuk meningkatkan penjualan perusahaan dan mengetahui adanya kelemahan dalam pengawasan perusahaan (Wolfe & Hermanson, 2004).

Penelitian yang dilakukan oleh Saptarini (2019) dan Syifani (2021) membuktikan jika *director change* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Wijayani & Ratmono (2020) yang juga membuktikan bahwa *director change* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

H5: *Director change* mempunyai pengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

2.3.6 Pengaruh *frequent number of CEO's picture* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Arogansi adalah sikap kesombongan yang dimiliki oleh seseorang. Kesombongan yang berlebihan merupakan sikap superioritas di mana orang yang memiliki sifat arogan perlu diperiksa dan diarahkan (Crowe Horwath, 2012). Dalam sebuah perusahaan, orang yang memiliki *power* yang lebih tinggi dapat memunculkan sifat arogan karena merasa dapat melakukan dan mengendalikan semua hal yang ada di perusahaan. CEO yang tingkat arogansi yang tinggi karena merasa pengendalian perusahaan berada dalam kuasanya sehingga mempunyai peluang dalam melakukan kecurangan. Hal ini juga didukung karena CEO akan melakukan segala cara untuk mempertahankan jabatannya salah satunya dengan melakukan kecurangan. Jika dalam sebuah laporan keuangan terdapat banyak foto CEO maka dapat direpresentasikan tingkat arogansi dan superioritas yang dimiliki CEO.

Penelitian yang dilakukan oleh Tessa & Harto (2016), Apriliana & Agustina (2017), dan Sari & Nugroho (2020) membuktikan bahwa *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H6: *Frequent number of CEO's picture* mempunyai pengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

2.3.7 Pengaruh *political connection* terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Political connection terjadi jika perusahaan mempunyai hubungan khusus dengan para orang-orang yang bekerja di bidang politik seperti pemerintah, politisi, dan para pejabat pemerintah. Jika sebuah perusahaan mempunyai hubungan politik yang khusus maka perusahaan tersebut mempunyai keuntungan dalam perizinan untuk usahanya maupun suatu proyek dan dimudahkannya untuk melakukan pinjaman dana. Adanya hubungan politik yang khusus memunculkan adanya kecurangan karena perusahaan dapat memberikan dana lebih kepada para pejabat pemerintah agar proyek perusahaannya bisa diterima oleh pejabat setempat. Jika perusahaan mempunyai hubungan politik khusus maka akan memunculkan sikap arogansi kepada para direksi karena merasa urusan perusahaan akan lebih dipermudah sehingga memunculkan adanya potensi kecurangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Matangkin et al., (2018) dan Kusumosari & Solikhah (2021) membuktikan bahwa *political connection* berpengaruh signifikan terhadap potensi kecurangan

laporan keuangan. Berdasarkan simpulan di atas, hipotesis yang akan digunakan adalah:

H7: *Political connection* mempunyai pengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

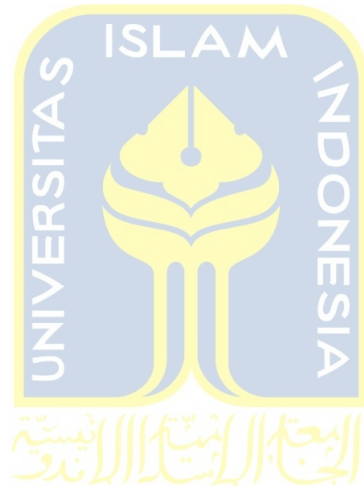
2.3.8 Pengaruh proyek dengan pemerintah terhadap potensi kecurangan laporan keuangan

Dengan adanya kerjasama yang dilakukan oleh perusahaan dengan pemerintah maka tentunya mempunyai manfaat yang besar bagi perusahaan karena dapat membuktikan kepada pihak eksternal jika kinerja perusahaan sangat baik sehingga dapat melakukan proyek dengan pemerintah. Kerjasama ini juga dapat membuat perusahaan dipermudah dalam melakukan pinjaman dana. Ketika perusahaan banyak melakukan kerjasama dengan pemerintah maka pendapatan perusahaan semakin tinggi sehingga manajemen perusahaan dapat melakukan kecurangan laporan keuangan karena mengambil keuntungan dari pendapatan perusahaan. Adanya kerjasama dengan pemerintah juga membuat perusahaan dapat memberikan dana lebih kepada para pejabat pemerintah agar proyek perusahaannya bisa diterima oleh pejabat setempat sehingga menimbulkan kecurangan.

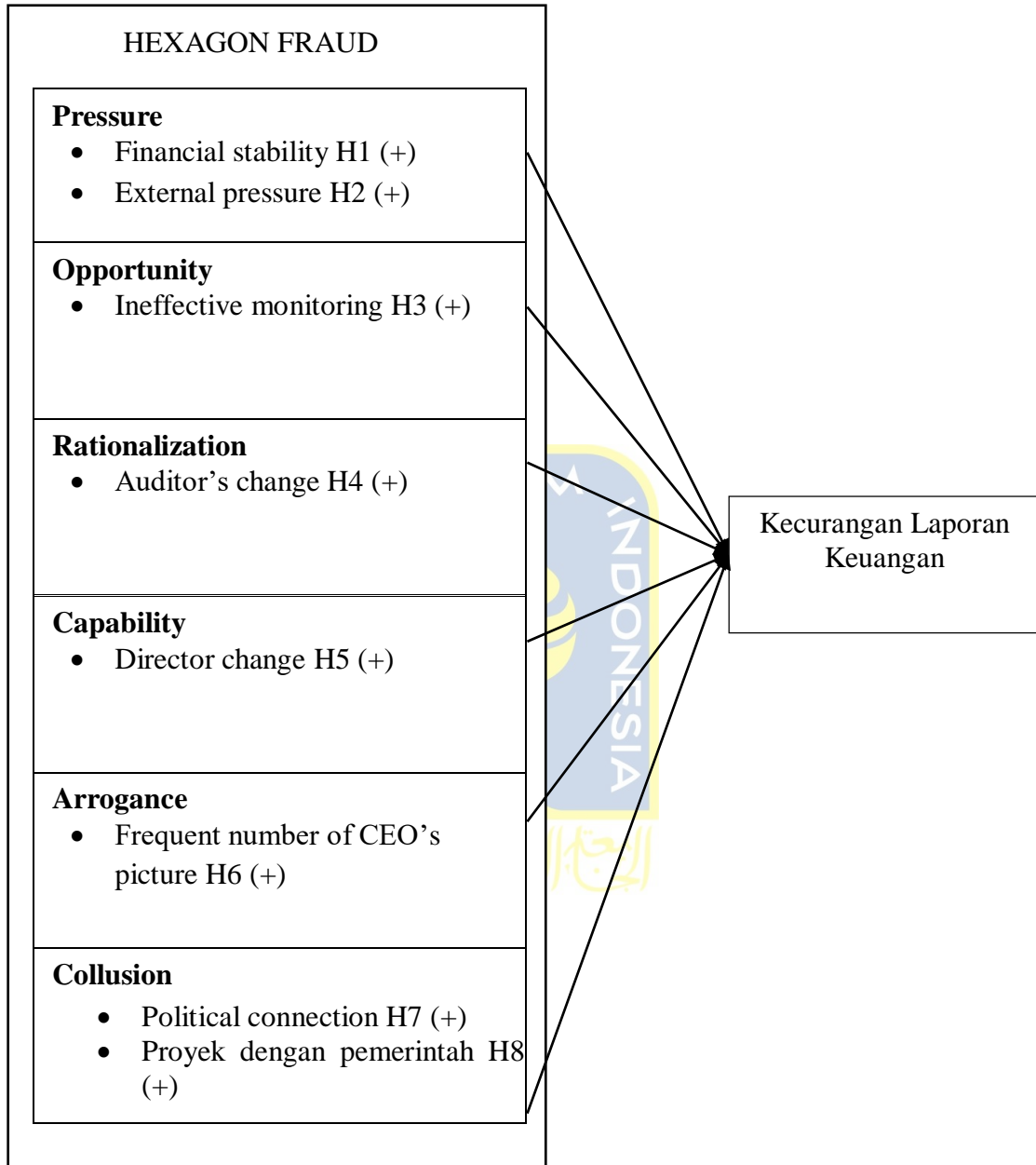
Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Nugroho (2020) membuktikan jika proyek dengan pemerintah berpengaruh

terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

H8: Proyek dengan pemerintah mempunyai pengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan



2.4 Model penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020.
2. Perusahaan yang tidak mengalami *delisting* (penghapusan catatan) dari Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020.
3. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan terpublikasi dengan lengkap dan berkaitan dengan variabel yang akan diteliti untuk periode 2018-2020.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini akan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan dan dokumentasi perusahaan serta website resmi perusahaan. Kelebihan dari data sekunder yaitu lebih menghemat waktu dan biaya serta data sekunder dinilai lebih akurat karena laporan keuangan yang dipublikasikan ke publik telah di audit oleh akuntan publik. Sumber data dari data sekunder adalah laporan keuangan

perusahaan perbankan pada periode 2018-2020 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu potensi kecurangan laporan keuangan. Sedangkan untuk variabel independen yang digunakan adalah *pressure* yang diproksikan dengan *financial stability* dan *external pressure*. *Opportunity* yang diproksikan dengan *ineffective monitoring*. *Rationalization* yang diproksikan dengan *auditor change*. *Capability* yang diproksikan dengan *director change*. *Arrogance* yang diproksikan dengan *frequent number of CEO's picture*. *Collusion* yang diproksikan dengan *political connection* dan proyek dengan pemerintah.

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang akan digunakan adalah potensi kecurangan laporan keuangan. Dechow et al., (2008) telah mengembangkan *fraud score model* atau *F-Score* untuk mendeteksi adanya fraud pada laporan keuangan sehingga pada penelitian ini akan menggunakan *F-Score model* untuk menguji kecurangan laporan keuangan. Skousen & Twedt (2009) yang menjelaskan bahwa *F-Score model* adalah jika 2 variabel yaitu penjumlahan *accrual quality* dan *financial performances* yang terlihat di laporan keuangan dan mempunyai rumus sebagai berikut:

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performances}$$

Richardson et al., (2005) mengemukakan bahwa *accrual quality* dapat dihitung menggunakan RSST *accrual* (Richardson, Sloan, Soliman, dan Tuna).

Formula dalam RSST *accrual* adalah sebagai berikut:

$$\text{RSST } \textit{accrual} = \frac{(\Delta \text{WC} + \Delta \text{NCO} + \Delta \text{FIN})}{\textit{Average Total Assets}}$$

Keterangan:

WC (*Working Capital*) = *Current Assets* – *Current Liability*

NCO (*Non-Current Operating Accrual*) = (*Total Assets* – *Current Assets* – *Investment and Advances*) – (*Total Liability* – *Current Liabilities* – *Long Term Debt*)

FIN (*Financial Accrual*) = *Total Investment* – *Total Liabilities*

ATS (*Average Total Assets*) = (*Beginning Total Assets* + *End Total Assets*) / 2

Pada *financial performance* merupakan penjumlahan dari perubahan piutang, perubahan pada persediaan, perubahan penjualan tunai, serta perubahan dari *earnings before tax and interest* yang mempunyai rumus sebagai berikut:

$$\textit{Financial Performance} = \textit{change in receivable} + \textit{change in inventory} + \textit{change in cash sales} + \textit{change in earnings}$$

Keterangan:

$$\textit{Change in receivables} = \frac{\Delta \textit{Receivables}}{\textit{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in inventories} = \frac{\Delta \text{Inventories}}{\text{Average Total Assets}}$$

$$\text{Change in cash sales} = \frac{\Delta \text{Sales}}{\text{Sales (t)}} - \frac{\Delta \text{Receivables}}{\text{Receivables (t)}}$$

$$\text{Change in earnings} = \frac{\text{Earnings (t)}}{\text{Average Total Assets (t)}} - \frac{\text{Earnings (t-1)}}{\text{Average Total Assets (t-1)}}$$

Ada rumus yang akan diubah yaitu pada *financial performance*, di mana perbankan yang bergerak di bidang jasa sehingga tidak memiliki akun *inventory* sehingga *change in inventory* bernilai 0. Akun *change in sales* akan diubah sehingga *sales* menjadi *total operating income* karena akun *sales* tidak ada di perusahaan perbankan. Sehingga formula dalam *change in operating income* adalah:

$$\text{Change in operating income} = \frac{\Delta \text{total operating income}}{\text{total operating income (t)}} - \frac{\Delta \text{Receivable}}{\text{Receivables (t)}}$$

Formula yang dihasilkan untuk *financial performance* akan menjadi:

$$\text{Financial Performance} = \text{change in receivable} + \text{change in inventory} + \text{change in cash operating income} + \text{change in earnings}$$

Ketika nilai *fraud score model* pada suatu perusahaan lebih besar dari 1 maka berpotensi untuk melakukan kecurangan pada laporan keuangan dan sebaliknya ketika nilai *fraud score model* pada perusahaan kurang dari 1 maka tidak berpotensi untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 External Pressure

External pressure terjadi jika manajer perusahaan mendapatkan tekanan dari pihak luar agar dapat memenuhi ekspektasi mereka. Skousen et al., (2008) memaparkan bahwa *external pressure* akan diukur dengan *leverage ratio*. Formula untuk mengukur *external pressure* adalah:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

3.3.2.2 Financial Stability

Kestabilan keuangan dalam perusahaan merupakan hal yang paling penting karena dapat menarik investor. Kondisi keuangan yang stabil menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik dan jika kondisi keuangan sedang tidak stabil maka manajer perusahaan akan memiliki *pressure* untuk membuat kondisi keuangan tetap stabil dan bisa memicu adanya kecurangan laporan keuangan. *Financial stability* akan diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total Assets } (t) - \text{Total Assets } (t-1)}{\text{Total Assets } (t-1)}$$

3.3.2.3 Ineffective Monitoring

Jika terdapat adanya pengendalian internal yang lemah maka dapat munculnya ketidakefektifan pengawasan. Dengan adanya ketidakefektifan pengawasan maka kecurangan dapat terjadi di perusahaan. Variabel *ineffective monitoring* memakai rumus rasio dewan komisaris independen sebagaimana berikut:

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Total Independent Boards}}{\text{Total Boards}}$$

3.3.2.4 Auditor Change

Dengan adanya pergantian auditor membuat kecurangan yang terjadi tidak diketahui oleh auditor yang baru sehingga kecurangan yang diketahui oleh auditor sebelumnya tidak dapat terdeteksi. Variabel *auditor change* akan diukur dengan pergantian auditor eksternal (*AUDCHANGE*). Diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dan memberikan kode 1 pada perusahaan yang melakukan pergantian auditor selama periode 2018-2020 serta memberikan kode 0 jika perusahaan tidak mengganti auditor.

3.3.2.5 Director Change

Dengan melakukan pergantian direksi, perusahaan berharap jika kinerja direksi yang baru lebih baik dari direksi sebelumnya. Pengukuran variabel *director change* menggunakan pergantian direksi perusahaan (*DCHANGE*) di mana akan menggunakan variabel *dummy*. Sehingga perusahaan yang melakukan perubahan direksi pada periode 2018-2020 akan diberikan kode 1 dan perusahaan yang tidak melakukan perubahan direksi pada periode 2018-2020 akan diberikan kode 0.

3.3.2.6 Frequent Number of CEO's Picture

Jika seorang CEO mempunyai banyak foto dalam laporan keuangan maka dapat memunculkan adanya sifat arogan karena ingin menunjukkan jabatan kepada semua orang. Sehingga dalam pengukurannya dengan memeriksa jumlah dari foto CEO yang terpampang dalam laporan keuangan pada periode 2018-2020.

3.3.2.7 Political Connection

Dengan adanya hubungan politik antara perusahaan dengan berbagai politisi dapat menguntungkan untuk perusahaan karena mudahnya untuk melakukan pinjaman dana serta izin atas usahanya juga lebih dipermudah. Variabel *political connection* akan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Jika presiden komisaris dan/atau komisaris independen mempunyai hubungan politik pada periode 2018-2020 akan diberikan kode 1 dan jika presiden komisaris dan/atau komisaris independen tidak mempunyai hubungan politik maka akan diberikan kode 0 (Fan et al., 2007).

3.3.2.8 Proyek dengan Pemerintah

Jika perusahaan dan pemerintah bekerja sama dapat menguntungkan perusahaan karena mudah mendapatkan izin atas usaha atau proyek perusahaannya. Variabel proyek dengan pemerintah akan diukur menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan melakukan kerja sama proyek dengan pemerintah pada periode 2018-2020 akan diberikan kode 1 dan bila perusahaan tidak melakukan kerja sama proyek dengan pemerintah pada periode 2018-2020 akan diberikan kode 0.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari data yang terdapat dalam

penelitian dapat menggunakan analisis statistik deskriptif (Imtikhani & Sukirman, 2021). Sehingga dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif agar mendapatkan gambaran pada data yang terdapat di variabel dependen dan variabel independen.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis linear regresi berganda harus dilakukan dulu uji asumsi klasik yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Dalam uji asumsi klasik ada 3 tahapan yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas adalah jika melakukan pengujian pada model regresi, variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji normalitas digunakan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang memiliki ketentuan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka datanya berdistribusi normal dan jika nilai probabilitas berada pada $< 0,05$ maka datanya tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018), dilakukan uji multikolinieritas agar dapat melakukan pengujian apakah model regresi akan

ditemukan adanya korelasi pada variabel independen dalam model regresi. Jika tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas maka itu adalah model regresi yang baik. Pengujian ini dapat dilihat dari 2 hal yaitu nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0.01 maka tidak terdapat multikolinearitas. Sedangkan jika nilai VIF lebih dari 10 dan angka *tolerance* kurang dari 0.01 maka terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukan uji heteroskedastisitas adalah diketahuinya model regresi tidak terjadi kesamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Dilakukan uji regresi linear berganda agar dapat melihat adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan variabel independen adalah *fraud hexagon* dan variabel dependennya kecurangan laporan keuangan. Model regresinya adalah:

$$\text{FRAUD} = \beta_0 + \beta_1 \text{ACHANGE} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{BDOUT} + \beta_4 \text{CPA} + \beta_5 \text{DCHANGE} + \beta_6 \text{CEOPICT} + \beta_7 \text{POLITICAL} + \beta_8 \text{PROPEM}$$

Keterangan:

B_0	= Koefisien regresi konstanta
$B_{1,2,3,4,5,6,7,8}$	= Koefisien Regresi masing-masing variabel
<i>LEV</i>	= <i>Rasio Leverage</i>
<i>ACHANGE</i>	= Rasio Perubahan Total Asset
<i>BDOUT</i>	= <i>Ineffective Monitoring</i>
<i>CPA</i>	= Pergantian Auditor
<i>DCHANGE</i>	= Pergantian Direksi
<i>CEOPICT</i>	= <i>Frequent number of CEO's picture</i>
<i>POLITICAL</i>	= Koneksi Politik
<i>PROPEM</i>	= Proyek dengan pemerintah

3.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

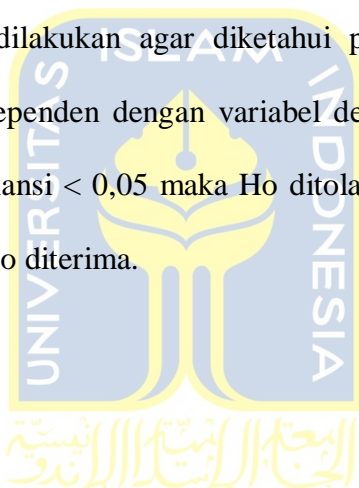
Uji koefisien determinasi melakukan pengukuran tentang seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai dari uji ini adalah antara 0 dan 1. Jika nilai semakin dekat dengan 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.4.5 Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)

Uji F (*Goodness of Fit*) dilakukan untuk mengetahui ketepatan fungsi model regresi untuk menaksir nilai aktual (Ghozali, 2018) . Ini dilihat dari tingkat signifikansi di mana jika kurang dari 5% model tersebut layak dan jika lebih dari 5% maka model tersebut dikatakan tidak layak.

3.4.6 Uji T

Uji ini dilakukan agar diketahui pengaruh dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018). Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan gambaran dari objek penelitian yang ada dan juga dari hasil analisis data yang telah dilakukan. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020 dengan total 43 perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sumber data dari laporan keuangan perusahaan perbankan pada periode 2018-2020 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil data tersebut telah terkumpul dan telah sesuai dengan karakteristik responden kemudian diolah menggunakan SPSS untuk sampel kecil dan sampel besar. Setelah diseleksi dalam melakukan penentuan pada sampel, maka jumlah sampel yang menjadi objek pada penelitian ini akan menjadi 129 (43 perusahaan x 3 tahun). Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Tahun 2018-2020
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020	43
2.	Perusahaan yang tidak mengalami <i>delisting</i> (penghapusan catatan) dari Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020.	0
3.	Perusahaan yang memiliki laporan keuangan terpublikasi dengan lengkap dan berkaitan dengan variabel yang akan diteliti untuk periode 2018-2020.	43
	Total perusahaan yang dijadikan sampel	43
	Total sampel penelitian (43 perusahaan x 3 tahun)	129

Sumber: Olahan Penulis (2022)

4.2 Analisis Deskriptif

Untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari data yang terdapat dalam penelitian dapat menggunakan analisis statistik deskriptif (Imtikhani & Sukirman, 2021). Sehingga dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif agar mendapatkan gambaran pada data yang terdapat di variabel dependen dan variabel independen.

Berikut ini merupakan hasil dari analisis deskriptif:

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskripsi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FSCORE	129	-6,54	237,53	1,9116	21,40054
EP	129	0,05	0,93	0,7878	0,15836
FS	129	-0,34	1,19	0,1131	0,21318
IM	129	0,33	1,00	0,5784	0,11510
FNCP	129	1,00	19,00	8,4496	4,17201
Valid (listwise)	N 129				

Variabel	n	Variabel Dummy	
		1	0
AUDCHANGE	129	77,52%	22,48%
DCHANGE	129	65,12%	34,88%
PC	129	17,05%	82,95%
PROYEK DG PEMERINTAH	129	41,09%	58,91%

Sumber: Olahan Penulis (2022)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif di atas dapat diketahui bahwa terdapat 129 data pada setiap indikator penelitian yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Setiap indikator pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel dependen yaitu potensi kecurangan laporan keuangan yang diukur menggunakan indikator F-SCORE menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,9116. Standar deviasi yang menggambarkan tingkat variasi data pada indikator F-SCORE adalah sebesar 21,40054. Apabila yang dihasilkan dari rata-rata mempunyai nilai yang kecil, akan tetapi standar deviasi mempunyai nilai yang besar maka potensi terjadinya *fraud* juga semakin tinggi. Sehingga ini menunjukkan bahwa tingkat risiko potensi terjadinya kecurangan pada sektor perbankan tergolong rendah. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa hasil analisis statistik deskriptif untuk F-SCORE menunjukkan nilai minimum sebesar -6,54, yaitu Bank BTN Tbk tahun 2019. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 237,53, yaitu Bank Panin Syariah Bank tahun 2018.
2. Variabel *external pressure* yang diukur menggunakan *leverage ratio* menunjukkan nilai minimum 0,05 yaitu Bank Panin Syariah Bank tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum dengan nilai *external pressure* 0,93, yaitu Bank Banten. Selama 3 tahun periode penelitian dengan 129 sampel menghasilkan rata-rata sebesar 0,7878. Pada standar deviasi sebesar 0,15836 menunjukkan tingkat variasi data dari variabel *external pressure*.
3. Variabel *financial stability* yang diukur menggunakan indikator ACHANGE memiliki nilai minimum sebesar -0,34. Perusahaan yang memiliki *financial stability* terendah yaitu Bank Banten tahun 2020. Maka, perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk mendapatkan laba paling rendah di antara perusahaan sampel. Sedangkan perusahaan yang memiliki

nilai maksimum adalah Bank Amar Indonesia tahun 2018 dengan nilai sebesar 1,19. Hasil penelitian untuk variabel financial stability menunjukkan dari 129 sampel yang telah diolah memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1131, nilai tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah sebesar 1 % dari total aset.

4. Variabel *ineffective monitoring* diukur dengan BDOUT menunjukkan nilai minimum sebesar 0,33, yaitu Bank Bumi Arta yang tidak memiliki dewan komisaris independen. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1, yaitu Bank Amar Indonesia tahun 2018 dan Bank NOBU, perusahaan yang perbandingan antara dewan komisaris independen dengan total dewan komisaris sebesar 1:1. Rata-rata indikator BDOUT adalah sebesar 0,5784. Standar deviasi adalah gambaran tingkat variasi data sehingga tingkat variasi data indikator BDOUT adalah sebesar 0,11510.
5. Variabel *auditor change* dengan indikator AUDCHANGE serta variabel dummy. Kode 0 pada penelitian ini berarti bahwa perusahaan yang tidak mengalami pergantian auditor eksternal yang menunjukkan angka sebesar 22,48 %. Sedangkan kode 1, yaitu perusahaan yang mengalami pergantian auditor eksternal memiliki angka sebesar 77,52 %.
6. Variabel *director change* yang diukur menggunakan indikator DCHANGE dan variabel dummy. Kode 0 berarti bahwa perusahaan yang tidak mengalami pergantian direksi menunjukkan angka sebesar 34,88%. Sedangkan kode 1 yang berarti bahwa perusahaan mengalami pergantian direksi memiliki angka sebesar 65,12 %.

7. Variabel *frequent number of CEO's picture* yang diukur menggunakan indikator *Number of CEO's Picture* menunjukkan nilai minimum sebesar 1,00, berarti bahwa hanya terdapat 1 foto yang terpampang dalam laporan tahunan perusahaan. Sedangkan nilai maksimumnya sebesar 19,00. Rata-rata indikator *Number of CEO's Picture* adalah sebesar 8,4496. Serta standar deviasi indikator *Number of CEO's Picture* adalah sebesar 4,17201.
8. Variabel *political connection* yang diukur dengan variabel dummy. Kode 0 pada penelitian ini berarti bahwa presiden komisaris dan/atau komisaris independen tidak mempunyai hubungan politik yang menunjukkan sebesar 82,95%. Sedangkan kode 1, presiden komisaris dan/atau komisaris independen mempunyai hubungan politik sebesar 17,05%.
9. Variabel proyek dengan pemerintah yang diukur dengan variabel dummy. Jika perusahaan melakukan kerja sama proyek dengan pemerintah pada periode 2018-2020 akan diberikan kode 1 yang menunjukkan hasil sebesar 41,09%. Sedangkan, perusahaan tidak melakukan kerja sama proyek dengan pemerintah pada periode 2018-2020 akan diberikan kode 0 menunjukkan hasil sebesar 58,91%.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang disebarkan berdistribusi secara normal atau tidak. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi secara normal (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
n		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	19.29896003
Most Extreme Differences	Absolute	.272
	Positive	.272
	Negatif	-.243
Kolmogorov-Smirnov Z		.272
Asymp. Sig. (2-tailed)		.193

Sumber: Olahan Penulis (2022)

Tabel uji normalitas 4.3 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,193 > 0,05$. Sehingga menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), dilakukan uji multikolinearitas agar dapat melakukan pengujian apakah model regresi akan ditemukan adanya korelasi pada variabel independen dalam model regresi. Jika tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas maka itu adalah model regresi yang baik.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
External Pressure	.882	1.134
Financial Stability	.894	1.118
Ineffective Monitoring	.894	1.119
Auditor Change	.956	1.046
Director Change	.931	1.074
Frequent Number of CEO's Picture	.709	1.411
Political Connection	.685	1.460
Proyek dengan Pemerintah	.637	1.569

Sumber: Olahan Penulis (2022)

Pengujian ini dapat dilihat dari 2 hal yaitu nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0.01 maka tidak terdapat multikolinearitas. Sedangkan jika nilai VIF lebih dari 10 dan angka *tolerance* kurang dari 0.01 maka terdapat multikolinearitas. Berdasarkan tabel 4.4 di atas, hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *external pressure*, *financial stability*, *ineffective monitoring*, *auditor change*, *director change*, *frequent number of CEO's picture*, *political connection*, dan proyek dengan pemerintah memiliki nilai *tolerance* > 0,01 dan nilai VIF < 10. Dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara variabel independen.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukan uji heteroskedastisitas adalah diketahuinya model regresi tidak terjadi kesamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Nilai Probabilitas
<i>External Pressure</i>	.143
<i>Financial Stability</i>	.234
<i>Ineffective Monitoring</i>	.089
<i>Auditor Change</i>	.062
<i>Director Change</i>	.670
<i>Frequent Number of CEO's Picture</i>	.171
<i>Political Connection</i>	.184
Proyek dengan Pemerintah	.833

Sumber: Olahan Penulis (2022)

Dengan melihat tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel *external pressure*, *financial stability*, *ineffective monitoring*, *auditor change*, *director change*, *frequent number of CEO's picture*, *political connection*, dan proyek dengan pemerintah $> 0,05$. Sehingga data tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis hasil regresi ini menjelaskan hasil regresi dan diuji dengan persyaratan yang telah ditentukan untuk mendapatkan model yang terbaik sehingga dapat menjelaskan permasalahan yang hendak dijawab dan sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, uji regresi linear berganda agar dapat melihat

adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan variabel independen adalah *fraud hexagon* dan variabel dependennya kecurangan laporan keuangan. Model regresinya adalah:

$$\text{FRAUD} = \beta_0 + \beta_1 \text{ACHANGE} + \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{BDOUT} + \beta_4 \text{CPA} + \beta_5 \text{DCHANGE} + \beta_6 \text{CEOPICT} + \beta_7 \text{POLITICAL} + \beta_8 \text{PROPEM}$$

Keterangan:

β_0 = Koefisien regresi konstanta

$\beta_1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8$ = Koefisien Regresi masing-masing variabel

LEV = *Rasio Leverage*

ACHANGE = Rasio Perubahan Total Asset

BDOUT = *Ineffective Monitoring*

CPA = Pergantian Auditor

DCHANGE = Pergantian Direksi

CEOPICT = *Frequent number of CEO's picture*

POLITICAL = Koneksi Politik

PROPEM = Proyek dengan pemerintah

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	Sig.
Constant	36.649	.009
<i>External Pressure</i>	-53.283	.000
<i>Financial Stability</i>	-15.789	.003
<i>Ineffective Monitoring</i>	16.636	.001
<i>Auditor Change</i>	-.396	.928
<i>Director Change</i>	4.333	.256
<i>Frequent Number of</i>	-.554	.272

<i>CEO's Picture</i>		
<i>Political Connection</i>	.556	.922
Proyek dengan Pemerintah	2.920	.514

Sumber: Olahan Penulis (2022)

$$\text{FRAUD} = 36,649 - 53,283 \text{ ACHANGE} - 15,789 \text{ LEV} + 16,636 \text{ BDOUT} - 0,396 \text{ CPA} + 4,333 \text{ DCHANGE} - 0,554 \text{ CEOPICT} + 0,556 \text{ POLITICAL} + 2,92 \text{ PROPEM}$$

Dari hasil output regresi linear berganda di atas diketahui bahwa:

1. Konstanta (b0), nilai konstanta (b0) sebesar 36,649 memiliki arti apabila variabel *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*, *arrogance* dan *collusion* sama dengan nol (tidak memberikan pengaruh).
2. Konstanta (b1), untuk variabel *external pressure* yaitu sebesar -53,283 menyatakan jika manajer perusahaan mendapatkan tekanan dari pihak luar agar dapat memenuhi ekspektasi mereka akan berpotensi kecurangan laporan keuangan sebesar -53,283 dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Konstanta (b2), untuk variabel *financial stability* yaitu sebesar -15,789 menyatakan bahwa jika kondisi keuangan sedang tidak stabil maka manajer perusahaan akan memiliki *pressure* akan dapat memicu adanya kecurangan laporan keuangan sebesar -15,789 dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Konstanta (b3), untuk variabel *ineffective monitoring* yaitu sebesar 16,636 menyatakan bahwa Jika terdapat adanya pengendalian internal yang lemah maka dapat munculnya ketidakefektifan pengawasan maka dapat terjadi

kecurangan laporan keuangan sebesar 16,636 dengan asumsi variabel lain tetap.

5. Konstanta (b4), untuk variabel *auditor change* yaitu sebesar -0,396 menyatakan bahwa jika kondisi keuangan sedang tidak stabil maka manajer perusahaan akan memiliki *pressure* akan dapat memicu adanya kecurangan laporan keuangan sebesar -0,396 dengan asumsi variabel lain tetap.
6. Konstanta (b5), untuk variabel *director change* yaitu sebesar 4,333 menyatakan setiap penambahan 1 point *director change* (X1) akan meningkatkan kecurangan laporan keuangan sebesar 4,333 dengan asumsi variabel lain tetap.
7. Konstanta (b6), untuk variabel *frequent number of CEO'S picture* yaitu sebesar -0,554 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 point *Frequent Number of CEO'S Picture* (X1) akan meningkatkan kecurangan laporan keuangan sebesar -0,554 dengan asumsi variabel lain tetap.
8. Konstanta (b7), untuk variabel *political connection* yaitu sebesar 0,556 menyatakan bahwa jika setiap penambahan 1 point *political connection* dapat memicu adanya kecurangan laporan keuangan sebesar 0,556 dengan asumsi variabel lain tetap.
9. Konstanta (b8), untuk variabel proyek dengan pemerintah yaitu sebesar 2,92 menyatakan jika setiap penambahan 1 point proyek dengan pemerintah akan dapat memicu adanya kecurangan laporan keuangan sebesar 2,92 dengan asumsi variabel lain tetap.

4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi melakukan pengukuran tentang seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai dari uji ini adalah antara 0 dan 1. Jika nilai semakin dekat dengan 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 ^a	.345	.41516

Sumber: Olahan Penulis (2022)

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,381 yang berarti bahwa variabel independen hanya mampu memengaruhi atau menjelaskan sebesar 38,1% kepada variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 61,9 % dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.6 Uji Kelayakan Model Regresi (Uji F)

Uji F (*Goodness of Fit*) dilakukan untuk mengetahui ketepatan fungsi model regresi untuk menaksir nilai aktual (Ghozali, 2018) . Ini dilihat dari tingkat signifikansi di mana jika kurang dari 5% model tersebut layak dan jika lebih dari 5% maka model tersebut dikatakan tidak layak.

**Tabel 4.8 Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10958.736	8	1369.842	3.448	.001 ^b
Residual	47673.582	120	397.280		
Total	58632.318	128			

Sumber: Olahan Penulis (2022)

Berdasarkan hasil pada uji f diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001. Artinya bahwa nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ sesuai dengan dasar keputusan bahwa model dinyatakan layak.

4.7 Uji T

Uji t bertujuan untuk mengetahui signifikansi variabel independen memengaruhi variabel dependen secara individu atau sendiri-sendiri. Hasil uji t dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji T

Model	Hipotesis	B	Sig.	Keputusan
Constant	+	36.649	.009	-
<i>External Pressure</i>	+	-53.283	.000	H1 tidak didukung
<i>Financial Stability</i>	+	-15.789	.003	H2 tidak didukung
<i>Ineffective Monitoring</i>	+	16.636	.001	H3 didukung
<i>Auditor Change</i>	+	-.396	.928	H4 tidak didukung

<i>Director Change</i>	+	4.333	.256	H5 tidak didukung
<i>Frequent Number of CEO's Picture</i>	+	-.554	.272	H6 tidak didukung
<i>Political Connection</i>	+	.556	.922	H7 tidak didukung
Proyek dengan Pemerintah	+	2.920	.514	H8 tidak didukung

Sumber: Olahan Penulis (2022)

Variabel independen dinyatakan positif berpengaruh terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%. Berdasarkan hasil uji t menyatakan bahwa:

4.7.1 Pengaruh *external pressure* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *external pressure* memiliki hasil koefisien regresi sebesar -53.283 sehingga berbeda arah dengan hipotesis yang diajukan dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$. Dengan demikian maka H1 ditolak, yaitu bahwa *external pressure* (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan (Y). Adanya pengaruh ke arah negatif karena jika nilai rasio *leverage* perusahaan semakin tinggi maka semakin rendah potensi kecurangan laporan keuangan di mana semakin tinggi kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin ketat pula pengawasan yang dilakukan kreditur dalam memberikan pinjaman karena adanya riwayat hutang perusahaan (Situngkir & Triyanto, 2020). Untuk itulah kreditur harus mampu untuk

melakukan pengawasan yang efektif agar perusahaan yang melakukan pinjaman dapat membayar kewajiban perusahaannya dan dengan pengawasan yang ketat akan menurunkan tingkat potensi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer perusahaan. Ketika perusahaan melakukan pinjaman dalam bentuk besar maka pengawasan dan persyaratan yang dilakukan juga akan lebih besar sehingga menutup celah manajemen untuk melakukan kecurangan

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Situngkir & Triyanto (2020), Ratnasari & Rofi (2020), dan Aprilia & Furqani (2021) yang menunjukkan bahwa *external pressure* mempunyai pengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

4.7.2 Pengaruh *financial stability* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *financial stability* memiliki hasil koefisien regresi sebesar -15.789 sehingga berbeda arah dengan hipotesis yang diajukan. Nilai signifikansi variabel *financial stability* (X_2) $0,003 < 0,05$. Dengan demikian maka H_2 ditolak, yaitu bahwa *financial stability* (X_2) berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan (Y). Adanya pengaruh kearah negatif karena kondisi keuangan yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi atau industri suatu negara tidak akan memengaruhi kecurangan laporan keuangan di mana artinya perusahaan sudah memperkirakan kondisi perekonomian pada saat itu sehingga perusahaan

dapat melakukan prediksi-prediksi atas kebijakan yang akan diambil agar tingkat stabilitas perusahaan tetap terjaga dan jika nantinya keuangan perusahaan mengalami ketidakstabilan maka perusahaan tidak akan melakukan kecurangan laporan keuangan karena perusahaan sudah melakukan prediksi yang akan terjadi (Setiawan, 2019). Dalam melakukan prediksi tentang kondisi perekonomian di masa depan perlu dengan sebaik mungkin agar prediksi yang telah direncanakan sesuai dengan harapan perusahaan sehingga target untuk mencapai kestabilan keuangan dapat tercapai.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia & Afiah (2020) dan Riskiani & Yanto (2020) yang menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh negatif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

4.7.3 Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk *ineffective monitoring* adalah sebesar 0,001. Nilai signifikansi variabel *ineffective monitoring* (X3) $0,001 > 0,05$. Dengan demikian maka H3 diterima, yaitu bahwa terdapat pengaruh variabel *ineffective monitoring* (X3) terhadap potensi kecurangan laporan keuangan (Y). Jika dalam sebuah perusahaan terdapat pengawasan yang tidak efektif maka akan membuat manajemen lebih leluasa untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa *principal* mempercayakan agen untuk kesejahteraan dan kepentingan dari *principal*, tetapi agen dalam menjalankan

perusahaan malah mementingkan dirinya sendiri sehingga jika pengawasan yang dilakukan tidak efektif akan adanya kemungkinan potensi kecurangan laporan keuangan (Kusumosari & Solikhah, 2021). Sehingga jika sebuah perusahaan mempunyai pengawasan internal yang rendah dapat membuat kecurangan yang akan dilakukan oleh manajemen perusahaan akan semakin tinggi. Pengawasan yang efektif diperlukan oleh dewan komisaris agar manajemen tidak melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan sehingga tidak merugikan perusahaan.

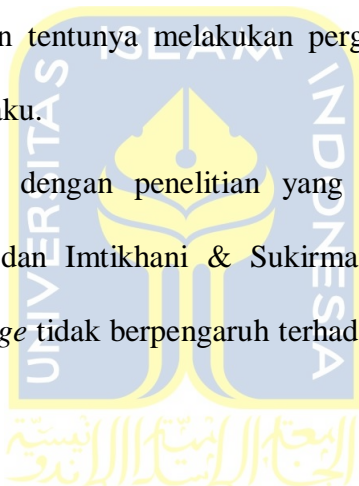
Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septriani & Handayani, (2018), Agusputri & Sofie (2019), dan Kusumosari & Solikhah (2021) yang menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* tidak mempunyai pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

4.7.4 Pengaruh Auditor Change terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk *auditor change* adalah sebesar 0,928. Nilai signifikansi variabel *auditor change* (X_4) $0,928 > 0,05$. Dengan demikian maka H_4 ditolak, yaitu bahwa tidak terdapat pengaruh variabel *auditor change* (X_4) terhadap terhadap potensi kecurangan laporan keuangan (Y). Hal ini dapat terjadi karena ada kemungkinan perusahaan yang melakukan pergantian auditor merasa tidak puas dengan kinerja dari auditor di KAP (Kantor Akuntan Publik) sebelumnya. Dengan melakukan pergantian pada auditor sebelumnya diharapkan bahwa kualitas dari laporan keuangan dapat ditingkatkan. Achmad

et al., (2022) menjelaskan bahwa pergantian auditor dilakukan oleh sebuah perusahaan karena adanya penyelesaian kontrak dengan auditor yang bersangkutan. Dengan adanya kontrak kerjasama yang telah selesai membuat perusahaan melakukan pergantian auditor jika kontrak tersebut tidak diperpanjang sehingga hal tersebut bukan karena ingin melakukan kecurangan. Hal ini juga didukung dengan adanya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13 Tahun 2017 di mana adanya batasan dalam memakai jasa audit dari akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut sehingga perusahaan tentunya melakukan pergantian auditor sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septriani & Handayani (2018) dan Imtikhani & Sukirman (2021) yang menunjukkan bahwa *auditor change* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.



4.7.5 Pengaruh *Director Change* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk *director change* sebesar 0,256. Nilai signifikansi variabel *director change* (X_5) $0,256 > 0,05$. Dengan demikian maka menunjukkan bahwa H_5 ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh variabel *director change* (X_5) terhadap terhadap potensi kecurangan laporan keuangan (Y). Hal ini terjadi karena dengan melakukan pergantian pada direksi di perusahaan bertujuan agar

menggantikan direktur pada periode sebelumnya dengan direktur yang lebih kompeten sehingga efektivitas kinerja perusahaan dapat ditingkatkan (Situngkir & Triyanto, 2020). Hal ini tentunya menguntungkan perusahaan jika kinerja dari direksi yang baru lebih baik daripada periode sebelumnya. Pergantian direktur juga dilakukan karena direktur yang menjabat bisa dipromosikan untuk naik jabatan lagi, mengundurkan diri, dipindahkan ke perusahaan lain, dan meninggal dunia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Situngkir & Triyanto (2020) dan Mukaromah & Budiwitjaksono (2021) yang menunjukkan bahwa *director change* tidak mempunyai pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

4.7.6 Pengaruh *Frequent Number of CEO's Picture* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk *frequent number of CEO'S picture* adalah sebesar 0,272. Nilai signifikansi variabel *frequent number of CEO'S picture* (X6) $0,272 > 0,05$. Dengan demikian maka menunjukkan bahwa H6 ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh variabel *frequent number of CEO'S picture* (X6) terhadap terhadap potensi kecurangan laporan keuangan (Y). Hal ini terjadi karena jumlah foto CEO pada laporan tahunan bertujuan untuk memperkenalkan siapa pemimpin dalam perusahaan tersebut. Foto pemimpin ini juga sebagai bentuk transparansi

terhadap publik untuk mengetahui jajaran para direksi yang bertanggungjawab secara langsung terhadap perusahaan sehingga membuktikan jika para jajaran direksi tersebut terjun langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Situngkir & Triyanto (2020) yang menunjukkan bahwa *frequent number of CEO's picture* tidak mempunyai terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

4.7.7 Pengaruh *Political Connection* terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk *political connection* adalah sebesar 0,922. Nilai signifikansi variabel *political connection* (X_7) $0,922 > 0,05$. Dengan demikian maka menunjukkan bahwa H_7 ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh variabel *political connection* (X_7) terhadap potensi kecurangan laporan keuangan (Y). Hal ini disebabkan karena koneksi politik yang dimiliki perusahaan bukan untuk melakukan kecurangan, tetapi hanya sebagai upaya untuk mendukung perusahaan (Wicaksono & Suryandari, 2021). Pihak internal perusahaan yang mempunyai hubungan politik tidak menggunakan jabatannya untuk kepentingan dirinya sendiri sehingga tidak terjadinya potensi kecurangan laporan keuangan. Perusahaan memerlukan dukungan berupa pengembangan produk dan perizinan untuk proyek perusahaan sehingga koneksi politik tidak menyebabkan adanya potensi terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imtikhani & Sukirman (2021) dan Wicaksono & Suryandari (2021) yang menunjukkan bahwa *political connection* tidak mempunyai pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

4.7.8 Pengaruh Proyek dengan Pemerintah terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk proyek dengan pemerintah adalah sebesar 0,514. Nilai signifikansi variabel proyek dengan pemerintah (X8) $0,514 > 0,05$. Dengan demikian maka menunjukkan bahwa H8 ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh variabel proyek dengan pemerintah (X8) terhadap terhadap kecurangan laporan keuangan (Y). Hal ini terjadi sebab adanya kerjasama yang dilakukan dengan pemerintah dapat membuat lebih banyak proyek-proyek perusahaan yang dapat terlaksana. Sehingga dapat membuat daya tarik masyarakat lebih tinggi karena dinilai lebih aman dan proyek perusahaan terlihat lebih menjanjikan jika proyek tersebut melibatkan pemerintah. Hal ini tentunya mendorong para investor untuk melakukan investasi karena perusahaan dianggap mempunyai kinerja yang kompeten. Dengan adanya kerjasama dengan pemerintah membuat perlunya pengawasan secara berkala akan dana yang dikelola oleh perusahaan agar tidak digunakan untuk melakukan kecurangan sehingga proyek kerjasama dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukaromah & Budiwitjaksono (2021) dan Sagala & Siagian (2021) yang menunjukkan bahwa proyek dengan pemerintah tidak mempunyai pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *External Pressure* menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan dan menunjukkan bahwa H1 tidak didukung dan bertolak belakang dengan hipotesis. Sehingga semakin tinggi nilai *external pressure*, maka potensi kecurangan laporan keuangan semakin menurun.
2. *Financial Stability* menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan dan menunjukkan bahwa H2 tidak didukung dan bertolak belakang dengan hipotesis. Sehingga semakin tinggi nilai *financial stability*, maka potensi kecurangan laporan keuangan semakin menurun.
3. *Ineffective Monitoring* menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan dan menunjukkan bahwa H3 didukung dengan hipotesis. Sehingga semakin tinggi nilai *ineffective monitoring*, maka potensi kecurangan laporan keuangan semakin meningkat.
4. *Auditor change* tidak memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan dan menunjukkan bahwa H4 tidak didukung dengan

- hipotesis. Sehingga semakin tinggi atau rendah nilai *auditor change* tidak akan memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
5. *Director Change* tidak memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan dan menunjukkan bahwa H5 tidak didukung dengan hipotesis. Sehingga semakin tinggi atau rendah nilai *director change* tidak akan memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
 6. *Frequent Number of CEO's Picture* tidak memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan dan menunjukkan bahwa H6 tidak didukung dengan hipotesis. Sehingga semakin tinggi atau rendah nilai *frequent number of CEO's picture* tidak akan memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
 7. *Political Connection* tidak memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan dan menunjukkan bahwa H7 tidak didukung dengan hipotesis. Sehingga semakin tinggi atau rendah nilai *political connection* tidak akan memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.
 8. Proyek dengan Pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan dan menunjukkan bahwa H8 tidak didukung dengan hipotesis. Sehingga semakin tinggi atau rendah nilai proyek dengan pemerintah tidak akan memiliki pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

5.2. Implikasi Penelitian

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan agar dapat lebih fokus dalam melaksanakan efektivitas pengawasannya agar sistem pengendalian internal perusahaan tetap berada dalam pengawasan yang ketat dari para jajaran direksi sehingga potensi manajemen dalam melakukan kecurangan laporan keuangan menurun. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya dan melengkapi kekurangan yang ada dalam penelitian ini. Bagi investor agar menjadi alat acuan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

5.3. Keterbatasan dan Saran

1. Variabel independen dari penelitian ini menggunakan *external pressure*, *financial stability*, *ineffective monitoring*, *auditor change*, *director change*, *frequent number of CEO's picture*, *political connection*, dan proyek dengan pemerintah. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan proksi lain dari *hexagon fraud*.
2. Berdasarkan hasil penelitian nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,381 yang berarti bahwa variabel independen hanya mampu memengaruhi atau menjelaskan sebesar 38,1% kepada variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 61,9 % dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain diluar model.
3. *F-Score model* digunakan dalam penelitian ini untuk dapat mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan. *F-Score model* yang digunakan

dalam sampel perusahaan perbankan dianggap kurang cocok karena adanya modifikasi pada rumus yang diterapkan pada perusahaan perbankan. Saran untuk peneliti selanjutnya dapat menggunakan Beneish Model sebagai alat ukur.



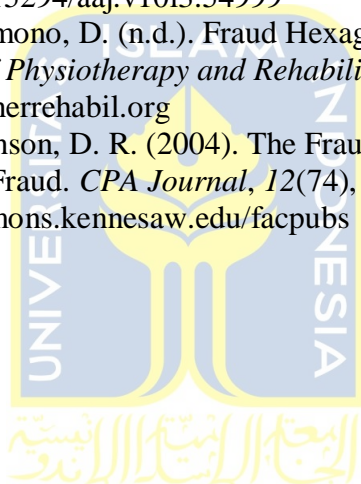
DAFTAR PUSTAKA

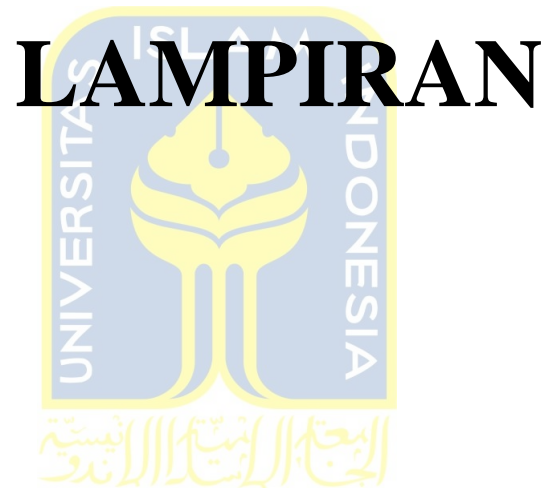
- ACFE. (2020). *Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse*.
<https://acfe-public.s3-us-west-2.amazonaws.com/2020-Report-to-the-Nations.pdf>
- ACFE, & COSO. (2016). *Fraud Risk Management Guide*.
<https://www.acfe.com/fraud-resources/fraud-risk-tools---coso/-/media/6BAB1D6D9067447CB2071960B5BABB63.ashx>
- ACFE Indonesia. (2019). *Survei Fraud Indonesia 2019*. <https://acfe-indonesia.or.id/wp-content/uploads/2021/02/SURVEI-FRAUD-INDONESIA-2019.pdf>
- Achmad, T., Ghozali, I., & Pamungkas, I. D. (2022). Hexagon Fraud: Detection of Fraudulent Financial Reporting in State-Owned Enterprises Indonesia. *Economies*, 10(1), 1–16. <https://doi.org/10.3390/economies10010013>
- Afiezan, H. A., Manik, S. M. A., Ginting, E., & Marpaung, T. C. (2021). Faktor Nature of Industry, External Pressure, Financial Target, Financial Stability Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi pada perusahaan Real Estate di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 1262–1283. <https://doi.org/10.31955/mea.vol5.iss1.pp1262-1283>
- Agusputri, H., & Sofie, S. (2019). FAKTOR - FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS FRAUD PENTAGON. *JURNAL INFORMASI, PERPAJAKAN, AKUNTANSI, DAN KEUANGAN PUBLIK*, 14(2), 105. <https://doi.org/10.25105/jipak.v14i2.5049>
- AICPA. (2002). *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*.
<https://us.aicpa.org/content/dam/aicpa/research/standards/auditattest/downloadabledocuments/au-00316.pdf>
- Aprilia, S. R. N. A., & Furqani, A. (2021). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Metode Fraud Diamond pada Perusahaan Jasa. *Journal of Accounting And Financial Issue*, 2(2), 1–11.
<https://doi.org/10.24929/jafis.v2i2.1661>
- Apriliansa, S., & Agustina, L. (2017). The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach. *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), 154–165. <https://doi.org/10.15294/jda.v9i2.4036>
- Aulia, V., & Afiah, E. T. (2020). Financial Stability, Financial Targets, Effective Monitoring dan Rationalization dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Revenue*, 01(01), 90–100. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.9>
- Banjarnahor, D. (2018). *Drama Bank Bukopin: Kartu Kredit Modifikasi dan Rights Issue*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-rights-issue>
- Cressey, D. R. (1953). *Other people's money; a study in the social psychology of embezzlement*.
- Crowe Horwath. (2012). *The Mind Behind The Fraudsters Crime: Key Behavioral and Environmental Elements*.

- https://www.fraudconference.com/uploadedFiles/Fraud_Conference/Content/Course-Materials/presentations/23rd/ppt/10C-Jonathan-Marks.pdf
- Dechow, P. M., Ge, W., Foster, M. G., Larson, C. R., Sloan, R. G., Chamberlain, S., Dichev, I., Jorgensen, B., Kinney, B., Marquardt, C., Pincus, M., & Shi, C. (2008). Predicting Material Accounting Misstatements. *Conference Accounting Research*. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041.x>
- Fan, J. P. H., Wong, T. J., & Zhang, T. (2007). Politically connected CEOs, corporate governance, and Post-IPO performance of China's newly partially privatized firms. *Journal of Financial Economics*, 84(2), 330–357. <https://doi.org/10.1016/J.JFINECO.2006.03.008>
- Ghozali, I. (2018). *Aplilasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Dipenogoro.
- Imtikhani, L., & Sukirman. (2021). Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Perspektif Fraud Hexagon Theory Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(1), 96–113. <https://doi.org/10.24167/jab.v19i1.3654>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=94043
- Kusumosari, L., & Solikhah, B. (2021). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory. *FAIR VALUE: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 4(3), 753–767. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i3.735>
- Mardianto, & Tiono, C. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Triangle dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita*, 4(1), 87–103. <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i1.3349>
- Matangkin, L., NG, S., & Mardiana, A. (2018). Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Koneksi Politik terhadap Reaksi Investor dengan Kecurangan Laporan Keuangan sebagai Mediasi. *SIMAK*, 16(02), 181–208. <https://doi.org/10.35129/simak.v16i02.42>
- Mohottige, G., Sujeewa, M., Shukri, M., Yajid, A., Khatibi, A., Azam, S. M. F., & Dharmaratne, I. (2018). The New Fraud Triangle Theory Integrating Ethical Values of Employees. *International Journal of Business, Economics and Law*, 16(5), 52–57. http://ijbel.com/wp-content/uploads/2018/08/ijbel5_216.pdf
- Mukaromah, I., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). View of Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14, 61–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/kompak.v14i1.355>
- Permata Sari, S., & Kurniawan Nugroho, N. (2020). *Financial Statements Fraud dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia*. 409–430. <https://www.semanticscholar.org/paper/Financial-Statements-Fraud-dengan->

- Pendekatan-Fraud-Sari-
Nugroho/6e22ef64e8e50f3333222740e6fa5392a1627cfe
- Puspitasari, G., & Hastuti, A. W. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Untuk Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan. In *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan* (Vol. 6, Issue 1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.26905/ap.v6i1.4007>
- Ratnasari, M., & Rofi, M. A. (2020). Faktor - Faktor yang Memotivasi Kecurangan Laporan Keuangan. *Journal of Mangament and Business Review*, 17(1), 79–107.
<https://doi.org/https://doi.org/10.34149/jmbr.v17i1.202>
- Richardson, S. A., Sloan, R. G., Soliman, M. T., & Tuna, I. (2005). Accrual reliability, earnings persistence and stock prices. *Journal of Accounting and Economics*, 39(3), 437–485. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2005.04.005>
- Riskiani, H., & Yanto. (2020). Pengaruh Financial Stability, Ukuran Perusahaan, Kondisi Industri Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan yang Bergerak dibidang Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2019. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 4(2), 101–116.
<https://journal.unisnu.ac.id/jra/article/view/143>
- Sagala, S. G., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Akuntansi*, 13(2), 245–259. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3956>
- Saptarini, G. D. (2019). *Early Warning System pada Kecurangan Laporan Keuangan Berbasis Pentagon Fraud Analysis*.
<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/14072?show=full>
- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 11(1), 11–23. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Setiawan, M. A. (2019). The Influence of Pressure in Detecting Financial Statement Fraud. *Advances in Economics, Business, and Management Research (AEBMR)*, 92, 435–441. <https://doi.org/10.2991/icame-18.2019.47>
- Situngkir, N. C., & Triyanto, D. N. (2020). Detecting Fraudulent Financial Reporting Using Fraud Score Model and Fraud Pentagon Theory: Empirical Study of Companies Listed in the LQ 45 Index. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 23(03), 373–410. <https://doi.org/10.33312/ijar.486>
- Skousen, C. J., Smith, K. R., Wright, C. J., & Chasteen Chair, L. G. (2008). *Detecting and Predicting Financial Statemennt Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99*.
https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1295494
- Skousen, C. J., & Twedt, B. J. (2009). *Fraud in Emerging Markets: A Cross Country Analysis*.
https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1340586
- Syifani, P. A. (2021). *Preventive Detection System pada Kecurangan Laporan Keuangan Berbasis Hexagon Fraud Analysis*.
<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/30431>

- Tessa, C., & Harto, P. (2016). Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1–21.
[http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA%20XIX%20\(19\)%20Lampung%202016/makalah/063.pdf](http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA%20XIX%20(19)%20Lampung%202016/makalah/063.pdf)
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>
- Wawolangi, J. A. (2016). Tinjauan Komprehensif Manajemen Laba Kaitannya dengan Agency Theory dan Pengungkapan Informasi Keuangan. *BIP's JURNAL BISNIS PERSPEKTIF*, 8(1), 70–79.
<https://doi.org/10.37477/bip.v8i1.34>
- Wicaksono, A., & Suryandari, D. (2021). Accounting Analysis Journal The Analysis of Fraudulent Financial Reports Through Fraud Hexagon on Public Mining Companies. *Accounting Analysis Journal*, 10(3), 220–228.
<https://doi.org/10.15294/aaj.v10i3.54999>
- Wijayani, D. R., & Ratmono, D. (n.d.). Fraud Hexagon in Islamic Companies. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*, 32(3), 6137–6149.
www.turkjphysiotherrehabil.org
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*, 12(74), 38–42.
<https://digitalcommons.kennesaw.edu/facpubs>





LAMPIRAN

Lampiran 1 Nama Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Tbk
2	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk
3	AMAR	Bank Amar Indonesia Tbk
4	ARTO	Bank Jago Tbk
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
6	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
7	BBCA	Bank Central Asia Tbk
8	BBHI	Bank Allo Indonesia Tbk
9	BBKP	Bank KB Bukopin Tbk
10	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
11	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
13	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
14	BBYB	Bank Neo Commerce Tbk
15	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
24	BMRI	Bank Mandiri Tbk
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
28	BNLI	Bank Permata Tbk
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
30	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
31	BTPN	Bank BTPN Tbk
32	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk
33	BVIC	Bank Victoria International Tbk
34	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk
35	INPC	Bank Artha Graha International Tbk
36	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
37	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

38	MEGA	Bank Mega Tbk
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
40	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
42	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk



Lampiran 2 Data Penelitian

No	Emiten	Tahun	FS	EP	FT	IM	AC	DC	AR	PC	PP
1	AGRO	2018	-0.862	0.810	0.428	0.75	0	1	6	0	1
2	AGRO	2019	-4.298	0.834	0.161	0.67	0	1	6	0	1
3	AGRO	2020	-1.856	0.847	0.035	0.50	0	1	8	0	1
4	AGRS	2018	0.016	0.872	0.066	0.50	0	0	5	0	0
5	AGRS	2019	0.382	0.813	0.547	0.50	1	1	8	0	0
6	AGRS	2020	-1.160	0.807	0.534	0.50	1	0	7	0	0
7	AMAR	2018	-0.024	0.738	1.194	1.00	1	0	3	0	0
8	AMAR	2019	0.220	0.688	0.860	0.67	0	1	5	0	0
9	AMAR	2020	-2.267	0.737	0.175	0.67	1	1	7	0	0
10	ARTO	2018	-0.083	0.826	-0.206	0.33	1	0	3	0	0
11	ARTO	2019	1.174	0.484	0.988	0.67	0	1	4	0	0
12	ARTO	2020	1.712	0.435	0.650	0.50	0	1	6	0	0
13	BABP	2018	11.787	0.868	0.014	0.67	1	0	5	0	0
14	BABP	2019	-0.900	0.853	-0.023	0.67	0	1	8	0	0
15	BABP	2020	-2.501	0.867	0.099	0.67	0	0	7	0	1
16	BACA	2018	1.286	0.918	0.102	0.67	0	0	6	0	0
17	BACA	2019	-0.902	0.919	0.052	0.67	1	0	5	0	0
18	BACA	2020	-1.133	0.919	0.067	0.67	0	0	5	0	1
19	BBCA	2018	-0.582	0.810	0.099	0.60	0	0	15	0	1
20	BBCA	2019	-1.407	0.805	0.114	0.60	0	0	14	0	1
21	BBCA	2020	-0.164	0.823	0.170	0.60	0	1	15	0	1
22	BBHI	2018	-0.732	0.851	-0.079	0.67	1	0	4	0	0
23	BBHI	2019	-0.404	0.881	0.116	0.67	0	0	4	0	0
24	BBHI	2020	-2.774	0.866	0.024	0.67	1	0	3	0	0
25	BBKP	2018	-0.519	0.910	-0.101	0.50	1	1	9	1	1
26	BBKP	2019	-1.266	0.911	0.048	0.40	0	1	11	1	1
27	BBKP	2020	0.460	0.894	-0.203	0.50	1	1	13	1	1
28	BBMD	2018	-0.833	0.745	0.023	0.50	1	0	7	0	0
29	BBMD	2019	-0.451	0.730	0.067	0.50	0	0	7	0	0
30	BBMD	2020	-0.041	0.717	0.098	0.50	0	0	6	0	0
31	BBNI	2018	-0.653	0.863	0.140	0.56	0	1	14	1	1
32	BBNI	2019	-0.513	0.814	0.046	0.63	0	0	14	1	1
33	BBNI	2020	-0.635	0.837	0.054	0.60	0	1	15	1	1
34	BBRI	2018	-1.113	0.857	0.150	0.63	0	1	15	1	1
35	BBRI	2019	-1.082	0.835	0.092	0.63	0	0	15	1	1
36	BBRI	2020	-1.871	0.846	0.067	0.60	0	1	19	1	1
37	BBTN	2018	-0.862	0.861	0.172	0.63	0	1	12	1	1

38	BBTN	2019	-6.542	0.864	0.017	0.50	0	0	9	1	1
----	------	------	--------	-------	-------	------	---	---	---	---	---

Lampiran 3 Data Penelitian

No	Emiten	Tahun	FS	EP	FT	IM	AC	DC	AR	PC	PP
39	BBTN	2020	0.396	0.890	0.159	0.50	0	1	9	1	1
40	BBYB	2018	0.474	0.868	-0.094	0.50	1	1	5	0	0
41	BBYB	2019	7.429	0.815	0.130	0.50	0	1	7	0	0
42	BBYB	2020	-0.716	0.793	0.058	0.33	0	1	4	0	0
43	BCIC	2018	0.542	0.926	0.038	0.50	0	1	8	0	0
44	BCIC	2019	27.062	0.903	-0.029	0.50	0	1	7	0	0
45	BCIC	2020	0.115	0.911	-0.064	0.50	0	1	13	0	0
46	BDMN	2018	-0.466	0.775	0.048	0.50	0	1	12	0	1
47	BDMN	2019	-1.036	0.765	0.036	0.50	0	1	13	0	1
48	BDMN	2020	-0.197	0.783	0.038	0.38	0	0	13	0	1
49	BEKS	2018	-0.956	0.927	0.238	0.67	0	1	5	0	1
50	BEKS	2019	-0.527	0.932	-0.146	0.60	0	1	5	0	1
51	BEKS	2020	0.290	0.745	-0.341	0.80	0	1	9	0	1
52	BGTG	2018	-5.783	0.750	-0.019	0.67	0	1	5	0	0
53	BGTG	2019	-0.165	0.763	0.070	0.67	1	0	5	0	0
54	BGTG	2020	-1.709	0.788	0.116	0.67	0	0	5	0	0
55	BINA	2018	-0.962	0.687	0.234	0.67	0	1	6	0	0
56	BINA	2019	1.453	0.768	0.365	0.67	0	1	6	0	0
57	BINA	2020	-0.681	0.856	0.603	0.67	0	0	6	0	0
58	BJBR	2018	-0.533	0.866	0.045	0.50	1	1	6	0	1
59	BJBR	2019	-0.690	0.857	0.022	0.60	1	1	9	1	1
60	BJBR	2020	-0.570	0.870	0.141	0.60	0	1	10	1	1
61	BJTM	2018	-0.720	0.865	0.217	0.50	0	0	8	1	1
62	BJTM	2019	-0.769	0.860	0.224	0.50	0	1	7	1	1
63	BJTM	2020	-0.946	0.860	0.089	0.50	1	1	6	1	1
64	BKSW	2018	37.676	0.772	-0.168	0.50	1	1	7	0	0
65	BKSW	2019	-5.878	0.796	0.124	0.50	1	1	8	0	0
66	BKSW	2020	0.010	0.775	-0.205	0.50	0	1	7	0	0
67	BMAS	2018	-0.969	0.821	0.106	0.50	0	1	5	0	0
68	BMAS	2019	0.341	0.838	0.131	0.50	0	0	5	0	0
69	BMAS	2020	-0.834	0.873	0.336	0.50	0	0	5	0	0
70	BMRI	2018	-0.357	0.783	0.069	0.50	0	1	14	1	1
71	BMRI	2019	-0.487	0.778	0.096	0.50	0	1	14	1	1
72	BMRI	2020	-1.131	0.805	0.084	0.50	0	1	19	1	1
73	BNBA	2018	-0.543	0.795	0.040	0.67	0	0	5	0	0
74	BNBA	2019	-1.374	0.800	0.043	0.67	1	0	4	0	0
75	BNBA	2020	-0.861	0.802	0.004	0.67	0	0	5	0	0

76	BNGA	2018	-0.590	0.852	0.002	0.57	0	1	14	1	1
77	BNGA	2019	-0.565	0.842	0.029	0.50	0	0	13	0	0

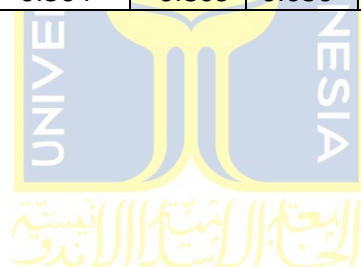
Lampiran 4 Data Penelitian

NO	EMITEN	Tahun	FS	EP	FT	IM	AC	DC	AR	PC	PP
78	BNGA	2020	-1.540	0.854	0.024	0.50	0	1	16	0	0
79	BNII	2018	-0.466	0.859	0.025	0.50	0	1	11	0	1
80	BNII	2019	-0.723	0.842	-0.048	0.50	0	1	12	0	1
81	BNII	2020	-0.950	0.843	0.024	0.50	0	1	17	0	1
82	BNLI	2018	-0.875	0.853	0.031	0.50	0	1	11	0	0
83	BNLI	2019	-0.552	0.851	0.056	0.50	0	1	11	0	0
84	BNLI	2020	-0.596	0.823	0.225	0.50	0	1	12	0	1
85	BSIM	2018	-0.442	0.861	0.011	0.67	0	1	8	0	0
86	BSIM	2019	-0.169	0.722	0.189	0.67	0	0	8	0	0
87	BSIM	2020	-0.514	0.730	0.220	0.67	0	0	13	0	0
88	BSWD	2018	-0.697	0.710	-0.132	0.50	0	1	6	0	0
89	BSWD	2019	-0.107	0.710	0.028	0.40	0	0	6	0	0
90	BSWD	2020	-0.528	0.716	-0.071	0.50	1	1	6	0	0
91	BTPN	2018	-0.232	0.810	0.067	0.60	0	1	11	0	1
92	BTPN	2019	-0.030	0.785	0.792	0.60	1	1	19	0	1
93	BTPN	2020	-0.892	0.779	0.008	0.60	0	1	13	0	1
94	BTPS	2018	1.008	0.668	0.315	0.50	0	0	7	0	0
95	BTPS	2019	1.019	0.159	0.278	0.50	0	0	11	0	0
96	BTPS	2020	-0.025	0.160	0.068	0.50	0	1	6	0	1
97	BVIC	2018	2.876	0.855	0.047	0.67	0	1	6	0	0
98	BVIC	2019	-0.036	0.847	0.009	0.67	0	1	6	0	0
99	BVIC	2020	-0.154	0.847	-0.139	0.67	0	0	11	0	0
100	DNAR	2018	6.452	0.649	-0.020	0.50	0	1	4	0	0
101	DNAR	2019	0.348	0.604	0.126	0.50	1	1	8	0	0
102	DNAR	2020	1.155	0.598	0.228	0.50	0	1	7	0	0
103	INPC	2018	-0.778	0.824	-0.061	0.43	0	1	9	0	0
104	INPC	2019	1.564	0.822	-0.019	0.60	0	1	6	0	0
105	INPC	2020	1.870	0.883	0.196	0.60	0	0	6	0	0
106	MAYA	2018	-1.398	0.876	0.164	0.50	1	1	16	0	0
107	MAYA	2019	-0.687	0.868	0.074	0.57	0	1	16	0	0
108	MAYA	2020	-6.385	0.860	-0.010	0.60	0	1	16	0	0
109	MCOR	2018	-0.336	0.843	0.013	0.50	0	1	1	0	0
110	MCOR	2019	-0.965	0.852	0.181	0.50	1	0	1	0	0
111	MCOR	2020	-1.659	0.762	0.336	0.50	0	0	1	0	0
112	MEGA	2018	-0.750	0.835	0.018	0.60	0	1	10	0	0
113	MEGA	2019	-0.669	0.846	0.203	0.60	1	1	10	0	0

114	MEGA	2020	-0.352	0.838	0.113	0.60	0	0	10	1	0
115	NISP	2018	-0.785	0.859	0.129	0.63	0	1	2	0	0
116	NISP	2019	-0.671	0.847	0.041	0.67	0	1	2	0	0

Lampiran 5 Data Penelitian

No	Emiten	Tahun	FS	EP	FT	IM	AC	DC	AR	PC	PP
117	NISP	2020	-0.670	0.855	0.142	0.63	0	1	2	0	1
118	NOBU	2018	-0.965	0.880	0.070	1.00	0	1	7	0	0
119	NOBU	2019	-0.587	0.889	0.115	1.00	0	0	7	0	0
120	NOBU	2020	-0.712	0.889	0.045	1.00	0	1	6	0	0
121	PNBN	2018	-0.303	0.803	-0.030	0.50	0	0	13	0	1
122	PNBN	2019	-0.591	0.790	0.020	0.50	1	0	13	0	1
123	PNBN	2020	-0.637	0.782	0.032	0.50	0	1	13	0	1
124	PNBS	2018	237.527	0.097	0.016	0.67	0	1	4	0	1
125	PNBS	2019	-0.104	0.052	0.270	0.67	1	1	5	0	1
126	PNBS	2020	-3.007	0.053	0.015	0.67	0	0	5	0	1
127	SDRA	2018	-0.288	0.779	0.094	0.50	0	1	8	0	1
128	SDRA	2019	-0.614	0.812	0.247	0.50	0	1	8	0	1
129	SDRA	2020	-0.364	0.809	0.030	0.50	0	1	8	0	1



Lampiran 6 Uji Analisa Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FSCORE	129	-6.542	237.527	1.88678	21.402453
EXTERNAL PRESSURE	129	.052	.932	.78721	.158265
FINANCIAL STABILITY	129	-.341	1.194	.11264	.213180
INEFFECTIVE MONITORING	129	.330	1.000	.57837	.115100
AUDCHANGE	129	.000	1.000	.21705	.413847
DCHANGE	129	.000	1.000	.65116	.478460
FREQUENT NUMBER OF CEO'S PICTURE	129	1.000	19.000	8.44961	4.172007
POLITICAL CONNECTION	129	.000	1.000	.17054	.377575
PROYEK DENGAN PEMERINTAH	129	.000	1.000	.41860	.495254
Valid N (listwise)	129				

Lampiran 7 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	19.29896003
Most Extreme Differences	Absolute	.272
	Positive	.272
	Negative	-.243
Test Statistic		.272
Asymp. Sig. (2-tailed)		.193 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 8 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Partial	Tolerance	VIF
1 (Constant)	36.649	13.885		2.639	.009					
External Pressure	-.53283	11.856	-.394	-4.494	.000	-.379	-.380	-.370	.882	1.134
Financial Stability	-.15789	8.740	-.157	-1.807	.038	-.058	-.163	-.149	.894	1.118
Ineffective Monitoring	.1636	16.192	.089	1.027	.010	.050	.093	.085	.894	1.119

Auditor Change	-.396	4.354	-.008	-.091	.928	-.022	-.008	-.07	.956	1.046
Director Change	4.333	3.796	.097	1.141	.256	.081	.104	.094	.931	1.074
Frequent Number of CEO'S Picture	-.554	.502	-.108	-1.104	.272	-.114	-.100	-.091	.709	1.411
Political Connection	.556	5.639	.010	.099	.922	-.060	.009	.008	.685	1.460
Proyek dengan Pemerintah	2.920	4.456	.068	.655	.514	.065	.060	.054	.637	1.569

a. Dependent Variable: F-Score

Lampiran 9 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.108	9.467		5.821	.143
	External Pressure	-74.352	8.083	-.653	-9.198	.234
	Financial Stability	-15.239	5.959	-.180	-2.557	.089
	Ineffective Monitoring	20.798	11.039	.133	1.884	.062
	Auditor Change	1.267	2.968	.029	.427	.670
	Director Change	3.563	2.588	.095	1.377	.171
	Frequent Number of CEO'S Picture	-.457	.342	-.106	-1.336	.184

Political Connection	-.812	3.844	-.017	-.211	.833
Proyek dengan Pemerintah	3.470	3.038	.095	1.142	.256

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran 10 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	36.649	13.885		2.639	.009
	External Pressure	-53.283	11.856	-.394	-4.494	.000
	Financial Stability	-15.789	8.740	-.157	-1.807	.003
	Ineffective Monitoring	16.636	16.192	.089	1.027	.001
	Auditor Change	-.396	4.354	-.008	-.091	.928
	Director Change	4.333	3.796	.097	1.141	.256
	Frequent Number of CEO'S Picture	-.554	.502	-.108	-1.104	.272
	Political Connection	.556	5.639	.010	.099	.922
	Proyek dengan Pemerintah	2.920	4.456	.068	.655	.514

a. Dependent Variable: F-Score

Lampiran 11 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604 ^a	.381	.345	.41516

- a. Predictors: (Constant), Proyek dengan Pemerintah, External Pressure, Ineffective Monitoring, Auditor Change, Director Change, Financial Stability, Frequent Number of CEO'S Picture, Political Connection
- b. Dependent Variable: F-Score

Lampiran 12 Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10958.736	8	1369.842	3.448	.001 ^b
	Residual	47673.582	120	397.280		
	Total	58632.318	128			

- a. Dependent Variable: F-Score
- b. Predictors: (Constant), Proyek dengan Pemerintah, External Pressure, Ineffective Monitoring, Auditor Change, Director Change, Financial Stability, Frequent Number of CEO'S Picture, Political Connection



Lampiran 13 Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.649	13.885		2.639	.009
	External Pressure	-53.283	11.856	-.394	-4.494	.000
	Financial Stability	-15.789	8.740	-.157	-1.807	.073
	Ineffective Monitoring	16.636	16.192	.089	1.027	.306
	Auditor Change	-.396	4.354	-.008	-.091	.928
	Director Change	4.333	3.796	.097	1.141	.256
	Frequent Number of CEO'S Picture	-.554	.502	-.108	-1.104	.272
	Political Connection	.556	5.639	.010	.099	.922
	Proyek dengan Pemerintah	2.920	4.456	.068	.655	.514

a. Dependent Variable: F-Score

